**Penyusun Revisi Draft KOSP tahun 2023/2024**

1. **Kurikulum : Seluruh Item KOSP**
2. **Tim SPMI**
3. **Kapro dan Koordinator Jurusan**
    a. Karakteristik
    b. Tujuan Jurusan
    c. Daftar dudi
    d. dstnya
4. Humas
    a. PKL
    b. kerjasama DUdi
    c. dstnya
5. (BP/BK)
    a. Layanan BK
    b. Peminatan/ pemilihan jurusan
6. Kesiswaan
    a. Ekstra Kurikuler :
    b. dstnya
7. Koordinator P5
    a. Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila
    b. dstnya
8. SDM
    a. Pedampingan Guru dan Evaluasi
    b.

**KURIKULUM OPERASIONAL SEKOLAH (KOS)**

SMK NEGERI 9 SURAKARTA

TAHUN AJAR 2023/2024

**BIDANG KEAHLIAN:**

TEKNOLOGI INFORMASI

SENI DAN EKONOMI KREATIF

**PROGRAM KEAHLIAN:**

SENI RUPA

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 9 SURAKARTA**
JL. Tarumanegara, Banyuanyar, Banjarsari, Surakarta 57137 ☎ 0271-716320
Website : www.smkn9-solo.sch.id, E-mail : info@smkn9-solo.sch.id
2023

## IDENTITAS SEKOLAH

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1. | NSS | : | 771036104001 |
| 2. | NPSN | : | 20328155 |
| 3. | Nama Sekolah | : | SMK Negeri 9 Surakarta |
| 4. | Alamat Sekolah | : | Jl. Tarumanegara I, Banyuanyar, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57137 |
| 5. | Telp/ Fax | : | (0271) 716320 |
| 6. | Tahun didirikan/ Th. Beroperasi | : | 11 Juni 1990 |
| 7. | Nama Kepala Sekolah | : | Triman, S.Pd, M.Si. |
| 8. | No Tlp./HP | : | +62 813-2972-3512 |
| 9. | Kategori Sekolah | : | SBI / ~~SSN / Rintisan SSN~~ *) |
| 10. | Status | : | Terakreditasi A/ Sudah Sertifikasi ISO 9001 : 2008 |
| 11. | Tahun Akreditasi | : | |
| 12. | Bidang Keahlian | : | Teknologi Informasi & Seni Dan Ekonomi Kreatif |
| 13. | Program Keahlian | : | a. Seni Rupa<br>b. Desain dan Produksi Kriya<br>c. Animasi<br>d. Desain Komunikasi Visual<br>e. Broadcasting dan Perfilman<br>f. Busana<br>g. Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi |
| 14. | Kepemilikan Tanah/ Bangunan | | |
| | a. Luas Tanah/ Status | : | 13.382 $m^2$ |
| | b. Luas Bangunan | : | 8.500 $m^2$ |

**HALAMAN PENETAPAN**

KURIKULUM OPERASIONAL SEKOLAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Triman, S.Pd, M.Si.

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMK Negeri 9 Surakarta

Menetapkan dokumen Kurikulum Operasional Sekolah SMK Negeri 9 Surakarta dinyatakan berlaku untuk Tahun Pelajaran 2023/2024.

Demikian penetapan Kurikulum Operasional Sekolah ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kurikulum di SMK Negeri 9 Surakarta dan telah mendapatkan rekomendasi dari Pengawas Sekolah serta persetujuan dari Komite Sekolah.

Surakarta, Maret 2023

| | |
|---|---|
| | Yang Menetapkan, |
| Ketua Komite Sekolah, | Kepala SMK Negeri 9 Surakarta |
| **Sumanto, S.Pd., M.Pd.** | **Triman, S.Pd., M.Si.** |
| | NIP. 19660321 200501 1 002 |

**HALAMAN PENGESAHAN**

KURIKULUM OPERASIONAL SMK NEGERI 9 SURAKARTA

Setelah memperhatikan penetapan dari Kepala Sekolah, Ketua Komite, dan rekomendasi Pengawas Sekolah, maka dengan ini Kurikulum Operasional SMK Negeri 9 Surakarta disahkan untuk diberlakukan pada Tahun Pelajaran 2023/2024.

Disahkan di : Semarang

Tanggal : .....

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN PROVINSI JAWA TENGAH

Kepala Bidang Pembinaan SMK

AINUR ROJIK, S.Pd., M.Eng.

Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP. 19690723 199512 1 001

## PERNYATAAN SINKRONISASI DENGAN DUNIA KERJA

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas terselesainya penyusunan dokumen Kurikulum Operasional Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Surakarta sebagai salah satu perangkat kelengkapan dokumen kurikulum. Seiring dengan komitmen pemerintah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan kejuruan. Dengan ini kami SMK Negeri 9 Surakarta menyusun Kurikulum Operasional Sekolah di SMK Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dalam mengembangkan kurikulum ini, sekolah berupaya menggunakan pendekatan desentralistik sesuai dengan fleksibilitas yang diatur oleh Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 165/M/2021 tentang Program SMK Pusat Keunggulan dan Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 029/H/KU/2021 tentang Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran pada Program SMK Pusat Keunggulan. Kurikulum Operasional Sekolah ini diharapkan dapat menjadi panduan pelaksanaan Proses Belajar Mengajar baik di sekolah maupun di dunia kerja dan dunia industri bagi peserta didik SMK Negeri 9 Surakarta.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam penyusunan KOS ini. Semua sumbangsih pemikiran serta dedikasi yang diberikan tentu memberikan arti penting dalam menyusun pondasi bidang akademis ini. Hal ini dilakukan demi peningkatan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 9 Surakarta pada khususnya, dan turut memberikan kontribusi pada kemajuan pendidikan Indonesia pada umumnya. Semoga perangkat ini dapat diterapkan dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya

Surakarta,  Maret 2023
Kepala SMK Negeri 9 Surakarta

Triman, S.Pd, M.Si.
NIP. 19660321 200501 1 002

**DAFTAR ISI**

IDENTITAS SEKOLAH..... ii

HALAMAN PENETAPAN..... iii

HALAMAN PENGESAHAN.....iv

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI.....vii

BAB I..... 8

KARAKTERISTIK SATUAN PENDIDIKAN..... 8

A. Karakteristik SMK Negeri 9 Surakarta..... 8

B. Karakteristik Program Keahlian.....14

A. Intrakurikuler.....22

B. Rencana Pembelajaran..... 42

BAB IV PENDAMPINGAN, EVALUASI DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL..... 68

A. Pendampingan..... 1

B. Evaluasi..... 1

C. Pengembangan Profesional..... 2

BAB V.....3

PENUTUP.....3

LAMPIRAN.....4

a) Capaian pembelajaran alur tujuan dan modul ajar.....4

b) Contoh-contoh rencana pembelajaran ruang lingkup kelas..... 4

c) Contoh penguatan profil pelajar pancasila.....4

d) Referensi landasan hukum..... 4

# BAB I
# KARAKTERISTIK SATUAN PENDIDIKAN

## A. Karakteristik SMK Negeri 9 Surakarta

Kondisi nyata yang ada di SMK Negeri 9 Surakarta berdasarkan analisis konteks masih perlu peningkatan kompetensi siswa terutama terkait dengan standar kompetensi lulusan siswa SMK. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain : Dari segi sarana dan prasarana, sekolah ini masih mempunyai kekurangan terutama masalah bangunan ruang praktik, ruang kelas dan peralatan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Perbandingan antara jumlah siswa dengan sarana yang ada menjadi sebab utamanya. Untuk itu diperlukan pembangunan fisik berupa bangunan, penambahan alat dan bahan praktik serta alat penunjang lainnya agar masalah ini segera dapat diatasi, solusi sementara dilaksanakan *moving class* serta pengaturan jam praktik di luar jam dinas.

Masalah lain yang dihadapi sekolah ini adalah berkaitan dengan pengoptimalan sumber daya dan dana yang ada dengan menyesuaikan juknis yang ada, sehingga dalam penggunaannya dapat dilaksanakan secara optimal dan tidak melanggar aturan-aturan. Belum optimalnya pemanfaatan sumberdaya sesuai pendanaan yang ada, serta belum tercapainya kriteria minimal SNP khususnya pada aspek Penilaian. Untuk memenuhi amanat undang-undang dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, SMK Negeri 9 sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah kejuruan memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Melalui Kurikulum ini sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik serta terbentuknya profil pelajar Pancasila. Untuk itu, dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada dinas terkait dan yang berkepentingan dalam dunia Pendidikan serta mitra dunia usaha dan dunia industri.

SMK Negeri 9 Surakarta memiliki potensi dan karakteristik yang khas yakni memiliki kompetensi keahlian bidang industri kreatif yang sedang berkembang pesat di masa revolusi industri 4.0 ini. Kompetensi keahlian yang dimiliki merupakan peluang yang saat ini sangat diperlukan untuk dikembangkan oleh generasi muda dalam menyiapkan masa depan. Hal-hal lain terkait penggambaran unik karakter sekolah, dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis Konteks dan Upaya Pencapaian Dalam Penyusunan KOSP:

   Kondisi saat ini:

a. Peserta Didik

Peserta didik di SMKN 9 Surakarta terdiri dari anak usia sekolah tingkat menengah atas yakni usia 16-18 tahun. Latar belakang pendidikan sebelumnya berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) baik negeri maupun swasta dari dalam kota maupun luar kota Surakarta juga dari SLB (Sekolah Luar Biasa). Peserta didik terdiri dari siswa reguler dan siswa inklusi (berkebutuhan khusus).

b. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi latar belakang sosial ekonomi keluarga siswa juga sangat beragam dan berdasarkan data, sebagian besar berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah. Sedangkan kondisi budaya di kawasan Kota Surakarta masih terjaga dengan kondusif dikarenakan Kota Surakarta adalah kota yang menjunjung kebudayaan di antaranya adalah batik yang juga merupakan salah satu konsentrasi kompetensi keahlian di SMKN 9 Surakarta. Selain itu, Kota Surakarta juga sangat kondusif dengan berbagai potensi seni dan industri kreatif, yang juga didukung dengan teknologi. Hal ini tentu saja mendukung keberadaan kompetensi keahlian di SMKN 9 Surakarta yang berfokus pada program keahlian seni dan industri kreatif serta teknologi. Diharapkan ke depan, SMKN 9 Surakarta mendapatkan kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak agar bisa memaksimalkan potensi peserta didik dengan lebih baik lagi.

c. Pemenuhan Sarana dan Prasarana

Pada saat ini sekolah masih kekurangan ruang kelas, ruang praktik, peralatan penunjang kegiatan belajar mengajar di ruang teori, serta masih kekurangan peralatan praktik untuk beberapa kompetensi keahlian. Sekolah selalu berusaha untuk memenuhi sarana tersebut guna memberikan layanan maksimal kepada siswa.

d. Pemenuhan Guru dan Tenaga Kependidikan.

Guru dan tenaga kependidikan yang ada di SMKN 9 Surakarta memiliki potensi yang besar untuk berkembang dengan dukungan dari sekolah. Namun demikian. sampai saat ini sumber daya manusia khususnya pada mapel tertentu masih kurang. Sehingga dirasa perlu diadakan pemerataan dan pemenuhan guru menjadi prioritas utama untuk diselesaikan. Jumlah PNS pada mapel tertentu belum sebanding dengan jumlah siswa, hal ini menyebabkan ketidakoptimalan terhadap pelayanan para siswa, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan hasil khususnya pada SNP aspek penilaian. Beberapa mata pelajaran yang masih membutuhkan guru antara lain: Pendidikan

Agama Islam, Kewirausahaan dan Bahasa Jawa. Di samping tenaga pendidik, sekolah juga kekurangan tenaga kependidikan seperti Staf Tata Usaha yang jumlahnya belum sebanding dengan jumlah siswanya.

e. Peningkatan Peran Komite Sekolah

Kebutuhan dana operasional sekolah yang tinggi terutama pada biaya personal perlu mendapat dukungan dari Komite Sekolah sesuai dengan Permendikbud No. 75 tahun 2016. Dalam hal ini komite sekolah perlu melaksanakan inisiatif untuk membantu sekolah.

2. Isu Strategis
   a. Indeks kebekerjaan lulusan SMK masih lebih rendah dibanding lulusan SMA
   b. Masa-masa tunggu anak lulusan SMK setelah lulus masih terlalu lama
   c. Tingkat kesesuaian kompetensi di lapangan kerja masih rendah
   d. Tingkat kemampuan berwirausaha lulusan SMK masih rendah
   e. Tingkat kemampuan prestasi kinerja outcome di DUDI masih rendah
   f. Ancaman persaingan global tenaga kerja
   g. Penguatan pendidikan karakter dan profil Pelajar Pancasila
   h. Masih perlu peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, menyesuaikan perkembangan zaman.
   i. Masih belum terpenuhi kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan sesuai kebutuhan sejumlah siswa.
   j. Tingkat partisipasi orangtua dalam pendidikan masih rendah
3. Tantangan Pendidikan SMK
   a. Kurikulum harus *"link and match"* dengan industri

      Mengimplikasikan sumber daya manusia, wawasan masa depan, wawasan mutu dan wawasan keunggulan, wawasan profesionalisme, wawasan nilai tambah dan wawasan ekonomi serta penyelenggaraan pendidikan khususnya pendidikan kejuruan

   *b.* Pendekatan dari *supply-driven* menuju *demand-driven*

      Pendekatan dari *supply-driven* menuju *demand-driven* dilakukan secara sepihak oleh penyelenggara pendidikan kejuruan, sedangkan *demand-driven* mengharapkan justru pihak DU-DI yang harus lebih berperan mendorong dan menggerakkan pendidian kejuruan sebagai yang berkepentingan dari sudut tenaga kerja.

c. Perubahan pendidikan berbasis ganda (*school-basis program* ke *dual-basis program*) yang artinya mengharapkan pendidikan kejuruan dilaksanakan di dua tempat. Teori dan praktik kejuruan dilaksanaakn sekolah, sedangkan keterampilan produktif dilaksanakan di industri (*learning by doing*).

4. Sumber Daya Manusia

a. Tersedianya sumber daya manusia yang kompeten dan handal di berbagai bidang dan jenjang menjadi era global saat ini. Peningkatan kinerja SDM akan berdampak pada peningkatan kinerja pendidikan yang semakin baik. SDM dalam bidang pendidikan seperti guru masih memerlukan perhatian. Peningkatan peserta didik harus diikuti dengan peningkatan kompetensi guru-guru. Peningkatan kompetensi guru berguna untuk menyelenggarakan proses KBM yang efektif. Kepala Sekolah sebagai manajer, supervisor dan wirausahawan. Kepala sekolah harus mampu mengelola sekolah dengan mumpuni, mengontrol kompetensi guru melalui supervisi dan meningkatkan kesejahteraan warga sekolah. Kepala sekolah harus mampu menerapkan kompetensi kepribadian, sosial, manajerial, supervisi dan wirausaha.

b. Guru dan Karyawan

Guru sebagai tenaga pendidik dan karyawan sebagai tenaga kependidikan memerlukan adanya perubahan karakter agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan industri. Hal ini untuk menunjukkan filosofi guru digugu, dipercaya dan ditiru diteladani.

c. Peserta Didik

Kemampuan peserta didik meliputi kemampuan afektif (sikap dan nilai), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan) dapat dibentuk melalui berbagai kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

5. Penerapan Teknologi Informasi di SMK

Sekolah menengah kejuruan harus mempunyai sistem administrasi sekolah dengan menggunakan teknologi informasi yang maksimal yang akan membantu administrasi di sekolah lebih cepat. SMKN 9 Surakarta telah menerapkan teknologi informasi di antaranya untuk penilaian melalui **https://sipena.smkn9-solo.sch.id** dan untuk kegiatan pembelajaran melalui **https://merdekabelajar.smkn9surakarta.sch.id.**

6. Indonesia akan mendapatkan bonus demografi, yaitu jumlah usia angkatan kerja (15-64 tahun) mencapai sekitar 70 persen, sedang 30 persen penduduk yang tidak produktif (usia 14 tahun ke bawah dan usia di atas 65 tahun) yang akan terjadi pada tahun 2020-2030

7. Upaya SMK Negeri 9 untuk pencapaian tantangan kondisi saat ini :
   1) Revitalisasi Kurikulum, meliputi :
      a. Sikronisasi kurikulum dengan dunia usaha dan dunia industri
      b. Penguatan Pendidikan Karakter dan Profil Pelajar Pancasila
      c. Penguatan jiwa wirausaha dalam mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan
      d. Penyelarasan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan
      e. Penguatan strategi implementasi kurikulum
      f. Penyelerasan standar kompetensi dan sertifikasi keahlian
      g. Integrasi intra, ko & ekstrakurikuler untuk penguatan karakter produktif & kreatif
      h. Penyelarasan kurikulum bermuatan lokal
      i. Penguatan literasi TIK
      j. Penyelarasan materi ajar muatan Nasional, Muatan kewilayahan dan Muatan peminatan kejuruan.
   2) Revitalisasi Inovasi Pembelajaran
      a. Peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran
      b. Penerapan budaya industri
      c. Menambah kompetensi wirausaha dalam dalam pengelolaan usaha kecil
      d. Guru tamu dari alumni yang sudah berhasil dan dari industri
      e. Peningkatan peran industri dalam praktik kerja industri siswa
      f. Optimalisasi peran perguruan tinggi dalam riset dan pengembangan SMK
      g. Penguatan tata kelola Praktik Kerja Industri.
      h. Pengembangan *Blended Learning* sebagai model pembelajaran Abad 21
      i. Pengembangan sistem evaluasi secara *online.*
   3) Revitalisasi Profesional Guru dan Tendik
      a. Pengiriman guru dalam pelatihan
      b. Magang guru di Industri
      c. Bimtek pengembangan pembelajaran Abad 21 bagi guru dan GTK
      d. Pemenuhan kebutuhan tendik
      e. Pengembangan kompetensi guru

4) Revitalisasi Standarisasi dan Optimalisasi Sarana dan Prasarana
   a. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana utama ruang kelas, ruang praktik, perpustakaan melalui bantuan pemerintah.
   b. Peningkatan kualitas dan kuantitas alat dan bahan praktik.
   c. Peningkatan peran komite sekolah dalam pendanaan
5) Revitalisasi Tata Kelola Kelembagaan
   a. Optimalisasi Bursa Kerja Khusus (BKK)
   b. Membangun jejaring Alumni
   c. Pengendalian dan penataan program keahlian sesuai dengan kebutuhan pembangunan
   d. Pelaksanaan akreditasi sekolah
   e. Pembuatan *data base* kelulusan
   f. Optimalisasi peran komite sekolah
   g. SIM (Sistem Informasi Manajemen )
*6)* Revitalisasi Kemitraan SMK Negeri 9 dengan DU/DI dan *Stakeholder*
   a. Perluasan ruang lingkup kerjasama
   b. Peningkatan peran Industri dalam pemagangan atau prektik kerja industri
   c. Optimalisasi peran perguruan tinggi dalam riset dan pengembangan SMK
   d. Optimalisasi peran industri dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum SMK dan Industri
   e. Penyerapan tenaga kerja lulusan SMK oleh DU/DI
7) Strategi Implementasi
   a. Penyelarasan
      kurikulum Indikator
      kinerja
      1) Melaksanakan sinkronisasi kurikulum
      2) Kurikulum berbasis industri sesuai kompetensi kahlian masing-masing
   b. Peningkatan kualitas pembelajaran inovatif Indikator kinerja :
      1) Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran meningkat
      2) Budaya industri diterapkan di sekolah
      3) Kompetensi wirausaha dalam dalam pengelolaan usaha kecil mulai dirintis
      4) Guru tamu / alumni yang sudah berhasil dan dari industri minimal 1 x dalam setahun
      5) Praktik kerja industri siswa dilaksanakan dengan baik

6) Adanya kerjasama sekolah dengan perguruan tinggi
7) *Blended Learning* sebagai model pembelajaran kecakapan Abad ke-21 dalam KBM.
*8)* evaluasi secara *online* menggunakan *handphone*

c. Peningkatan Kualitas Sarpras Indikator :
1) Terbangunnya ruang kelas baru, ruang praktik siswa dan pengembangan perpustakaan
2) Alat dan bahan praktik memadai.

d. Partisipasi masyarakat meningkat Peningkatan profesionalisme guru dan tendik, dengan Indikator :
1) Beberapa guru dikirim mengikuti pelatihan
2) Magang guru di Industri minimal satu guru
3) Pembelajaran Abad 21 mulai terlaksana
4) Pendidik dan tenaga kependidikan terpenuhi
5) Kompetensi guru meningkat

e. Peningkatan tata kelola sekolah untuk pengembangan Indikator :
1) Bursa Kerja Khusus (BKK) optimal.
2) jejaring alumni terbangun
3) Program keahlian tertata dengan baik
4) Akreditasi sekolah dilaksanakan dengan hasil Baik
5) Data Base kelulusan terbangun.
6) Peran komite sekolah maksimal

*f.* Kemitraan SMK Negeri 9 dengan DU/DI dan *Steakholder* Indikator :
1) Lingkup kerjasama semakin bertambah
2) Peran Industri dalam pemagangan atau PKL meningkat.
3) Jumlah perguruan tinggi dalam riset dan pengembangan SMK bertambah.
4) Peran industri dalam pengembangan kurikulum SMK dan Industri meningkat.
5) Tenaga kerja lulusan SMK Negeri 9 terserap oleh DU/DI.

## B. Karakteristik Program Keahlian

Secara umum, karakteristik program studi di SMKN 9 Surakarta berfokus pada bidang keahlian yang berbasis ilmu pengetahuan, agama, teknologi, dan seni serta pendidikan karakter serta mengimplementasikan profil pelajar Pancasila. Bidang keahlian yang tersedia

bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, ulet, gigih berkompetisi, beradaptasi, mengembangkan sikap profesional, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

Dengan dibimbing oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, peserta didik dibimbing agar memiliki kemampuan produktif sesuai dengan bidang keahliannya baik untuk bekerja pada pihak lain atau berwirausaha, dan berkontribusi dalam pengembangan industri Indonesia yang kompetitif menghadapi pasar global.

Adapun karakteristik pada masing-masing program keahlian antara lain sebagai berikut:

**a. Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi**

Program keahlian ini memiliki guru-guru yang kompeten di bidang Teknik jaringan komputer dan telekomunikasi dengan latar belakang pendidikan yang sesuai. Program ini menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja pemula yang berkompeten dalam Instalasi Jaringan Komputer Berbasis Kabel, Instalasi Jaringan Komputer Berbasis Wireless, Konfigurasi Perangkat Jaringan Komputer dan Konfigurasi Routing Pada Perangkat Jaringan Komputer. Peserta didik yang telah lulus dari Program Keahlian Teknik Komputer dan jaringan dapat bekerja pada industri di pemerintahan maupun swasta yang memiliki koneksi jaringan komputer seperti Telkom, Internet Service Provider, Operator Komputer, Administrator Jaringan, Administrator Website dan sebagainya. Bahkan untuk berwirausaha mandiri bisa dilakukan dengan membuka peluang kerja di bidang Jasa di antaranya Jasa Service Komputer dan Laptop, Jasa Pemasangan Jaringan Komputer, Jasa Pemasangan CCTV Online, dan Jasa Pemasangan Website.

**b. Seni Rupa**

Program keahlian ini memiliki guru-guru yang kompeten di bidang seni rupa dengan latar belakang pendidikan yang sesuai. Program ini menyiapkan peserta didik sebagai tenaga kerja pemula yang berkompeten dalam bidang Gambar, Sketsa, Seni Lukis Realis, Seni Lukis Dekoratif, Seni Lukis Ekspresif, dan Seni Lukis Eksperimental. Peserta didik yang telah lulus dari Program Keahlian Seni Lukis dapat bekerja di industri sebagai ilustrator, pelukis/ seniman, pelukis mixed media.

**c. Desain Komunikasi Visual**

Program keahlian ini memiliki guru-guru yang kompeten di bidang desain komunikasi visual dengan latar belakang pendidikan yang sesuai. Program ini menyiapkan peserta

didik tenaga kerja pemula yang berkompeten dalam mengaplikasikan Prinsip Dasar Desain, Menerapkan Prinsip Dasar Komunikasi, dan Menerapkan Pengetahuan Produksi Desain yang didalamnya meliputi kemampuan dalam bidang Desain Publikasi, Komputer Grafis, Fotografi dan Videografi. Peserta didik yang telah lulus dari Program Keahlian Desain Komunikasi Visual dapat bekerja pada industri Jasa Periklanan/ *Advertising*, Desainer Grafis, *Web and Content Creator*, Digital Ilustrator, *Clothing and Merchandise*, Fotografer, dan Videografer.

**d. Desain dan Produksi Kriya**

Program keahlian ini memiliki guru-guru yang kompeten di bidang desain dan produksi kriya dengan latar belakang pendidikan yang sesuai. Program keahlian ini memiliki 3 konsentrasi keahlian yaitu:

1. Desain Kreatif Kria Batik dan Tekstil

   Konsentrasi keahlian ini menyiapkan peserta didik sebagai tenaga kerja pemula yang berkompeten dalam membuat pola batik dengan cara ngeblat, kompeten membuat tutupan bagian motif berwarna dengan malam (*mopok*), kompeten membuat warna kain batik dengan cara mencolet, kompeten melepas malam dengan cara direbus (*nglorod*), kompeten melepas malam dengan cara direbus (*ngerok*).

   Peserta didik yang telah lulus dari konsentrasi keahlian Kriya Kreatif Batik dan Tekstil dapat bekerja pada Golongan Pokok Industri Tekstil, Industri Pemintalan, Penenunan, dan Penyelesaian Akhir Tekstil, Sub Golongan Industri Penyelesaian Akhir Tekstil, dan Kelompok Industri Batik

2. Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan

   Konsentrasi keahlian ini menyiapkan peserta didik sebagai tenaga kerja pemula yang berkompeten dalam menggambar desain, mengukir logam, mengetsa logam teknik etsa sablon, membuat perhiasan, dan mengelas logam.

   Peserta didik yang telah lulus dari konsentrasi keahlian Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan dapat bekerja pada industri kriya kreatif logam dan perhiasan: pengelasan, kerajinan perak, kerajinan emas (kemasan), kerajinan ukir tembaga dan kuningan, serta berwirausaha dalam bidang pengelasan dan kerajinan logam.

3. Desain Kreatif Kria Kayu dan Rotan

   Konsentrasi keahlian ini menyiapkan peserta didik sebagai tenaga kerja pemula yang berkompeten dalam teknik kerja bangku, teknik kerja mesin, teknik kerja ukir, dan teknik kerja finishing

Peserta didik yang telah lulus dari konsentrasi keahlian Desain Kreatif Kria Kayu dan Rotan dapat bekerja pada industri perabotan kayu: *meubelair*, dekorasi interior, *show room meubelair*, perusahaan *wood craft* , berwirausaha dalam bidang *wood craft* dengan membuka *show room* dan galeri.

**e. Animasi**

Program keahlian ini memiliki guru-guru yang kompeten di bidang animasi dengan latar belakang pendidikan yang sesuai. Program ini menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja pemula yang berkompeten dalam membuat 2D Sekuensial Gambar Gerak Utama (*Keyframing*), membuat 2D Sekuensial Gambar Gerak Sela (*Inbetween*), membuat Standar Produksi Desain Karakter (*Character Production Design*), membuat Standar Produksi Desain Latar Belakang atau *Set Location (Environment Production Design*), membuat Standar Produksi Desain Properti (*Properti Production Design*), membuat Layout 2D, membuat Model 3D Berbasis *Hard Surface*, membuat Model 3D Berbasis *Organic,* membuat Pencitraan Tekstur Permukaan 3D (*Texturing*), merancang Sistem Mekanika Gerak Digital (*Rigging*), membuat Teknik Sambungan Antar Objek 3D Dan Mekanika (*Skinning*) dan melakukan Pemindaian Digital Gambar Animasi.

Peserta didik yang telah lulus dari Program Keahlian Animasi dapat bekerja pada industri animasi: studio animasi, jasa animasi advertising, perusahaan periklanan, televisi, berwirausaha dalam bidang animasi dengan membuka animator independen, dll.

**f. Busana**

Program keahlian ini memiliki guru-guru yang kompeten di bidang tata busana dengan latar belakang pendidikan yang sesuai. Program ini menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja pemula yang berkompeten di bidang menggambar busana, membuat pola, menjahit dengan menggunakan sistem industri, menjahit dengan menggunakan sistem *costume made*, dan menghias busana.

Peserta didik yang telah lulus dari Program Keahlian Tata Busana dapat bekerja pada industri busana: garmen, butik, rumah mode, modeste tailor, berwirausaha dalam bidang busana dengan membuka modeste dan konveksi.

**g. Broadcasting dan Perfilman**

Dunia broadcasting, baik radio maupun televisi, serta dunia film merupakan representasi dari usaha manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lain. Dalam kehidupan sekarang, komunikasi sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Program Broadcasting dan Perfilman merupakan kumpulan mata untuk

mencapai kompetensi pada produksi dan siaran program radio, produksi siaran dan program televisi, produksi film dan program televisi dan produksi film.

Program Keahlian Broadcasting dan Perfilman diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas, mengasah kepekaan estetis dan teknis, dan sensitivitas terhadap fenomena alam dan lingkungan kehidupan. Peserta didik mengamati fenomena alam serta kehidupan secara objektif dan imajinatif, melakukan eksplorasi atau eksperimen untuk mengolah media audio visual dengan estetis, kreatif, dan imajinatif. Dengan ini, peserta didik didorong untuk menemukan fakta-fakta, membangun konsep, melakukan eksplorasi secara prosedural, serta membangun nilai-nilai baru secara mandiri.

Masing-masing materi memuat soft skills untuk berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreativitas dan inovasi, kerjasama, keterampilan komunikasi serta sadar prosedur kerja dan prosedur teknis. Aspek hard skills merepresentasikan penguasaan spesifik sesuai pekerjaan didunia kerja serta integritas, yakni kejujuran, determinasi untuk bekerja keras, inspiratif, sehat, berakhlak mulia, bertanggungjawab, cinta tanah air, dan mengembangkan keterampilan untuk hidup mandiri. Maka dengan demikian, mata pelajaran ini diberikan memberi pemahaman peserta didik mengenai tanggung jawab pribadi, kelompok dan tanggung jawab sebagai makhluk ciptaan Tuhan dalam rangka membangun Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong dan peduli terhadap lingkungan.

Mata pelajaran di program Keahlian Broadcasting dan Perfilman bertujuan membekali peserta didik dengan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap (hard skill dan soft skill), serta terkait dengan kompetensi kejuruan serta perkembangan teknologi komunikasi audio visual meliputi:

1. Memahami profesi dan proses bisnis yang sedang berkembang dalam industri broadcasting dan perfilman;
2. Memahami perkembangan teknologi di industri dan dunia kerja dan isu-isu global terkait broadcasting dan perfilman;
3. Memahami dan menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) dalam proses produksi;
4. Memahami profil technopreneur, peluang usaha dan dunia kerja/profesi dalam industry broadcasting dan perfilman;

5. Memahami prototype Produksi dan Siaran Program Radio, Produksi Siaran dan Program Televisi, Produksi Film dan Program Televisi serta Produksi Film secara kreatif dan inovatif berdasarkan tren pasar masa kini dan akan datang;
6. Memahami teknik dasar proses produksi pada industri broadcasting dan perfilman;
7. Mengoperasikan peralatan audio video;
8. Menggunakan media digital;
9. Memahami dasar-dasar fotografi, tata kamera, tata artistik, tata suara dan editing;
10. Memahami estetika seni audio visual (EAV).

Mata pelajaran di Program Keahlian Broadcasting dan Perfilman ini mempunyai beberapa materi ajar yang beragam, yang dipelajari melalui pengetahuan dan praktik, dengan porsi dominan pada pemahaman, serta memiliki dinamika yang tinggi karena selalu terkait dengan perkembangan teknologi. Pada awal pembelajaran siswa dikenalkan pada lapangan kerja, jabatan kerja setelah lulus dari program keahlian di satuan pendidikan, dan konsentrasi yang dapat dipelajari pada kelas XI dan XII untuk menumbuhkan passion (renjana), vision (visi), imajinasi, dan kreativitas melalui:

1. Pembelajaran di kelas;
2. Pembelajaran di laboratorium dan lingkungan sekitar sekolah;
3. Projek sederhana individual dan kolaboratif;
4. Berinteraksi dengan peserta didik, alumni atau praktisi industri melalui kegiatan guru tamu atau workshop sederhana;
5. Berkunjung pada industri yang relevan;
6. Pencarian informasi melalui media digital.

Tahap ini membutuhkan porsi dominan (75%) pada pembelajaran soft skills sebelum mempelajari aspek hard skills sebagaimana tercantum pada elemen mata pelajaran. Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan tujuan yang dicapai. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan berbagai variasi model pembelajaran, antara lain model pembelajaran project-based learning, problem based learning, dan model-model pembelajaran lainnya sesuai dengan karakteristik materi, serta metode pembelajaran yang menyenangkan dan menumbuhkan kemandirian, seperti diskusi, observasi, eksperimen, peragaan/demonstrasi. Penilaian meliputi aspek pengetahuan (tes dan non tes), sikap (observasi) dan keterampilan (proses, produk dan portofolio). Pembelajaran Broadcasting dan Perfilman dimungkinkan untuk dapat diterapkan secara sistem blok (block system) disesuaikan dengan karakteristik elemen yang dipelajari.

# BAB II
# VISI, MISI DAN TUJUAN

## A. Visi SMK Negeri 9 Surakarta

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkarakter, profesional dan mandiri di bidang seni, kerajinan, pariwisata, dan teknologi yang berwawasan lingkungan serta mampu menghadapi era global.

## B. Misi SMK Negeri 9 Surakarta

1. Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam proses pembelajaran kurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler untuk membentuk manusia yang berkarakter dan cerdas.
2. Menyelenggarakan pembelajaran produktif dan praktik kerja industri yang relevan dalam membentuk sumber daya manusia yang profesional.
3. Menumbuhkan jiwa mandiri yang tangguh melalui proses pembelajaran berbasis kewirausahaan.
4. Menyiapkan sumber daya manusia berwawasan lingkungan melalui pembiasaan kegiatan K7 (ketertiban, keamanan, kerapian, kekeluargaan, kerindangan, kebersihan dankeindahan).
5. Menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi era global melalui pembelajaran bahasa asing, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

## C. Tujuan SMK Negeri 9 Surakarta

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya;
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya;
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi;

4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

## D. Tujuan Program Keahlian SMK Negeri 9 Surakarta :

1. Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi
   a. Menumbuhkan jiwa wirausaha peserta didik yang berbasis technosociopreneur
   b. Meningkatkan kompetensi kewirausahaan peserta didik yang berbasis techno sociopreneur
   c. Meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya budaya kerja di dunia kerja dan industry
   d. Membiasakan siswa untuk menerapkan budaya kerja di dunia kerja dan industri
   e. Mengembangkan kerja sama yang luas dan bermakna dengan pemangku kepentingan, dunia kerja dan industri nasional dan internasional
   f. Mengembangkan jiwa kompetisi peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global.
   g. Memfasilitasi peserta didik dapat melampaui kompetensi sebagaimana terkandung dalam KKNI dan SKKNI bidang Jaringan Komputer
   h. Menyiapkan lulusan yang berakhlak mulia, jujur, bertanggungjawab dan berwawasan interpreneur
   i. Menyiapkan lulusan yang mampu Membuat, menguasai, mengembangkan dan mengamalkan ilmu dalam bidang Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi
   j. Mencetak tamatan yang kompeten untuk industri Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi dan kompeten di bidang dapat bekerja di bidang :
      a. Teknisi Komputer, Teknisi Jaringan, Network Administrator
      b. Arsitek Jaringan Komputer, Arsitek Sistem Komputer
      c. Programmer, Analis Sistem Komputer, Admin Database
2. Seni Rupa
   a. Kompeten membuat karya sketsa
   b. Kompeten dalam bidang menggambar
   c. Kompeten membuat karya lukis dengan media kering
   d. Kompeten membuat karya lukis dengan media cat air
   e. Kompeten membuat karya lukis dengan media akrilik
   f. Kompeten membuat karya lukis dengan media cat minyak
   g. Kompeten membuat karya lukis dengan mixed media
   h. Kompeten membuat karya lukis dengan media digital

i. Program keahlian seni rupa bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter siap kerja memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kompeten dalam seni lukis dan Produk kreatif dan kewirausahaan

3. Desain Komunikasi Visual
   a. Merancang produk media desain komunikasi visual komersial maupun non komersial/ layanan masyarakat.
   b. Membuat produk media desain komunikasi visual sesuai urutan dan keselamatan kerja tiap kompetensi.
   c. Menghasilkan siswa yang berkarakter sesuai profil pelajar Pancasila
   d. Menumbuhkan jiwa wirausaha peserta didik yang berbasis techno sociopreneur
   e. Meningkatkan kompetensi kewirausahaan peserta didik yang berbasis techno sociopreneur
   f. Meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya budaya kerja di dunia kerja dan industri
   g. Membiasakan siswa untuk menerapkan budaya kerja di dunia kerja dan industri
   h. Mengembangkan kerja sama yang luas dan bermakna dengan pemangku kepentingan, dunia kerja dan industri nasional dan internasional
   i. Memfasilitasi peserta didik dapat melampaui kompetensi sebagaimana terkandung dalam KKNI dan SKKNI bidang Desain Komunikasi Visual
   j. Menumbuhkan jiwa wirausaha berbasis techno-sociopreneur pada siswa
   k. Melaksanakan quality control di setiap tahapan proses produk media DKV
   l. Persaingan pasar kerja di dunia usaha dan dunia industri sesuai kompetensi yang dimiliki.
   m. Mengembangkan dan melestarikan budaya bangsa di bidang Desain Komunikasi Visual yang berbasiskan kearifan lokal/ budaya daerah dan berjiwa Pancasila.
4. Desain dan Produksi Kriya

   Menyiapkan siswa yang kompeten dalam bidang keahlian Batik dan Tekstil antara lain :
   a. Kompeten membuat pola batik dengan Cara Ngeblat
   b. Kompeten membuat tutupan bagian motif berwarna dengan malam ( mopok )
   c. Kompeten membuat warna kain batik dengan cara mencolet
   d. Kompeten melepas malam dengan cara direbus ( nglorod )
   e. Kompeten melepas mal Teknik Kerja Bangku, Teknik Kerja Mesin, Teknik Kerja Ukir,Teknik Kerja Finishingam dengan cara direbus ( ngerok )

Menyiapkan siswa sebagai tenaga kerja maupun wirausaha dibidang

a. Industri Perabotan Kayu: Meubelair, Dekorasi Interior, show room, Meubelair, Perusahaan woodCraft , berwirausaha dalam bidang Wood Craft dengan membuka show room dan Galeri.
b. Golongan Pokok Industri Tekstil, Industri Pemintalan, Penenunan, dan Penyelesaian Akhir Tekstil, Sub Golongan Industri Penyelesaian Akhir Tekstil, Kelompok Industri Batik
c. Tenaga kerja maupun wirausaha yang untuk bekerja pada industri kriya kreatif logam dan perhiasan: pengelasan, kerajinan perak, kerajinan emas (kemasan), kerajinan ukir tembaga dan kuningan, serta berwirausaha dalam bidang pengelasan dan kerajinan logam.

5. Animasi
   a. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya;
   b. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandi ri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
   c. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian antara lain :
      1) Membuat 2D Sekuensial Gambar Gerak Utama (Keyframing)
      2) Membuat 2D Sekuensial Gambar Gerak Sela (Inbetween)
      3) Membuat Standar Produksi Desain Karakter (Character Production Design)
      4) Membuat Standar Produksi Desain Latar Belakang atau Set Location (Environment Production Design), Desain Properti (Properti Production Design)
      5) Membuat Layout 2D, Membuat Gambar Latar (Background) 2D, Melakukan Pewarnaan/Melukis Gambar Latar (Background) 2D, Objek Gambar Bergerak 2D
      6) Membuat Model 3D Berbasis Hard Surface, Membuat Model 3D Berbasis Organic
      7) Membuat Pencitraan Tekstur Permukaan 3D (Texturing), Merancang Sistem Mekanika Gerak Digital (Rigging)
      8) Membuat Teknik Sambungan Antar Objek 3D Dan Mekanika (Skinning)

9) Melakukan Pemindaian Digital Gambar Animasi

d. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya;

6. Busana

a. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi;

b. Membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.antara lain, menjadi tenaga kerja pemula yang berkompeten dalam bidang :

1) Menggambar busana
2) Membuat pola
3) Menjahit dengan menggunakan sistem industri
4) Menjahit dengan menggunakan sistem costume made
5) Menghias busana

c. Membekali peserta didik yang telah lulus dari Program Keahlian Tata Busana dapat bekerja pada industri busana: garmen, butik, rumah mode, modeste tailor, berwirausaha dalam bidang busana dengan membuka modeste dan konveksi.

d. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya;

e. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya;

# III
# PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

## E. Intrakurikuler

### 1. Struktur Program Keahlian

Struktur dan muatan Kurikulum Operasional SMK Negeri 9 Surakarta ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran terdiri dari Kelompok Mata Pelajaran Umum (A) dan Kelompok Mapel Kejuruan (B).

Kelompok mata pelajaran umum merupakan kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi utuh, sesuai dengan fase perkembangan, berkaitan dengan norma-norma kehidupan baik sebagai makhluk yang Berketuhanan Yang Maha Esa, individu, sosial, warga negara Kesatuan Republik Indonesia maupun sebagai warga dunia. Kelompok mata pelajaran kejuruan merupakan kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki kompetensi sesuai kebutuhan dunia kerja serta ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya

Kelompok Mata Pelajaran Umum (A) terdiri dari mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Sejarah, Seni Budaya dan Muatan Lokal. Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan (B) terdiri dari mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Informatika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Dasar-Dasar Program Keahlian, Mata Pelajaran Konsentrasi Keahlian, Projek Kreatif dan Kewirausahaan, Praktik Kerja Lapangan, dan Mata Pelajaran Pilihan.

Adapun struktur kurikulum dalam Kurikulum Operasional SMK Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024 untuk Kelas X, Program Keahlian :

a. Seni Rupa
b. Desain dan Produksi Kriya
c. Animasi
d. Desain Komunikasi Visual
e. Busana
f. Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Struktur Kurikulum  Seluruh Program Keahlian Kelas X

| | MATA PELAJARAN | Alokasi Intra per tahun | Alokasi P5 per tahun | Total JP per tahun |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti: | 90 | 18 | 108 |
| | Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti | 90 | 18 | 108 |
| | Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti | 90 | 18 | 108 |
| | Pendidikan Agama Katholik dan Budi Pekerti | 90 | 18 | 108 |
| | Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti | 90 | 18 | 108 |
| | Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti | 90 | 18 | 108 |
| | Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti | 90 | 18 | 108 |
| | Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti | 90 | 18 | 108 |
| 2. | Pendidikan Pancasila | 54 | 18 | 72 |
| 3. | Bahasa Indonesia | 108 | 36 | 144 |
| 4. | Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan | 90 | 18 | 108 |
| 5. | Sejarah | 54 | 18 | 72 |
| 6. | Seni Budaya | 54 | 18 | 72 |
| 7. | Muatan Lokal (Bahasa Jawa) | 72 | - | 72 |
| **Jumlah A** | | **450** | **126** | **576** |
| 1. | Matematika Kejuruan | 108 | 36 | 144 |
| 2. | Bahasa Inggris | 108 | 36 | 144 |
| 3. | Informatika | 108 | 36 | 144 |
| 4. | Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial | 162 | 54 | 216 |
| 5. | Dasar Program Keahlian | 432 | - | 432 |
| **Jumlah B** | | **918** | **162** | **1.080** |
| **Jumlah A dan B** | | **1.368** | **288** | **1.656** |

Sumber dari : Keputusann Menteri Pendidikan,, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Repubik Indonesia Nomor : 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

Tabel 2. Struktur Kurikulum Program Keahlian Kelas XI

| | MATA PELAJARAN | Alokasi Intra per tahun | Alokasi P5 per tahun | Total JP per tahun |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti: | 90 | 18 | 108 |
| | Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti | 90 | 18 | 108 |
| | Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti | 90 | 18 | 108 |
| | Pendidikan Agama Katholik dan Budi Pekerti | 90 | 18 | 108 |
| | Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti | 90 | 18 | 108 |
| | Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti | 90 | 18 | 108 |
| | Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti | 90 | 18 | 108 |
| | Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti | 90 | 18 | 108 |
| 2. | Pendidikan Pancasila | 54 | 18 | 72 |
| 3. | Bahasa Indonesia | 108 | 36 | 144 |
| 4. | Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan | 90 | 18 | 108 |
| 5. | Sejarah | 54 | 18 | 72 |
| 6. | Muatan Lokal (Bahasa Jawa) | 72 | - | 72 |
| **Jumlah A** | | **342** | **90** | **432** |
| 1. | Matematika Kejuruan | 108 | 36 | 144 |
| 2. | Bahasa Inggris | 108 | 36 | 144 |
| 3. | Mata Pelajaran (Konsentrasi Keahlian) | 648 | - | 648 |
| 4. | Projek Kreatif dan Kewirausahaan | 180 | - | 180 |
| 5. | Mata Pelajaran Pilihan | 144 | - | 144 |
| **Jumlah B** | | **1170** | **54** | **1.224** |
| **Jumlah A dan B** | | **1.512** | **144** | **1.656** |

Sumber dari : Keputusann Menteri Pendidikan,, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Repubik Indonesia Nomor : 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

Tabel 3. Struktur Kurikulum Program Keahlian Kelas XII

| MATA PELAJARAN | | Alokasi Intra per tahun | Alokasi P5 per tahun | Total JP per tahun |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti: | 36 | 18 | 54 |
| | Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti | 36 | 18 | 54 |
| | Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti | 36 | 18 | 54 |
| | Pendidikan Agama Katholik dan Budi Pekerti | 36 | 18 | 54 |
| | Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti | 36 | 18 | 54 |
| | Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti | 36 | 18 | 54 |
| | Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti | 36 | 18 | 54 |
| | Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti | 36 | 18 | 54 |
| 2. | Pendidikan Pancasila | 36 | - | 54 |
| 3. | Bahasa Indonesia | 36 | 18 | 54 |
| 4. | Muatan Lokal (Bahasa Jawa) | 36 | - | 54 |
| **Jumlah A** | | **108** | **36** | **144** |
| 5. | Matematika Kejuruan | 54 | - | 54 |
| 6. | Bahasa Inggris | 72 | - | 72 |
| 7. | Mata Pelajaran (Konsentrasi Keahlian) | 396 | - | 396 |
| 8. | Projek Kreatif dan Kewirausahaan | 90 | - | 90 |
| 9. | Praktik Kerja Lapangan | 792 | - | 792 |
| 10. | Mata Pelajaran Pilihan | 108 | - | 108 |
| **Jumlah B** | | **1.512** | | **1.512** |
| **Jumlah A dan B** | | **1.620** | **36** | **1.656** |

Sumber dari : Keputusann Menteri Pendidikan,, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Repubik Indonesia Nomor : 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

**2. Penetapan Konsentrasi**

Perubahan pembelajaran pada SMK dengan Kurikulum Merdeka diawali dengan penataan ulang spektrum keahlian SMK sesuai tuntutan kebutuhan dunia kerja yang meliputi: dunia usaha, dunia industri, badan usaha milik negara/badan usaha milik daerah, instansi pemerintah atau lembaga lainnya serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Adapun kompetensi keahlian yang selanjutnya disebut konsentrasi keahlian dikembangkan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dunia kerja yang menjadi mitra sekolah, potensi daerah, dan kondisi sekolah. SMK Negeri 9 Surakarta dalam implementasi kurikulum merdeka membuka program keahlian dan konsentrasi keahlian sebagai berikut :

| Bidang Keahlian | : | Program Keahlian | Konsentrasi Keahlian |
|---|---|---|---|
| **Seni dan Ekonomi Kreatif** | : | 1. Seni Rupa<br>2. Desain dan Produksi Kriya<br>3. Animasi<br>4. Desain Komunikasi Visual<br>5. Busana | 1. Seni Lukis<br>2. Kriya Kreatif Batik dan Tekstil<br>Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan<br>Kriya Kreatif Kayu dan Rotan<br>3. Animasi<br>4. Desain Komunikasi Visual<br>5. Busana |
| **Teknologi Informasi** | : | Teknik Komputer Jaringan & Telekomunikasi | Teknik Komputer Jaringan & Telekomunikasi |

Pemilihan konsentrasi ini menyesuaikan dengan tuntutan industri dan dunia kerja yang sudah banyak mengalami perubahan dan pembaharuan. Program Merdeka Belajar yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional menuntut sekolah untuk melakukan perubahan, terobosan dan inovasi dalam pengorganisasian pelaksanaan pembelajaran agar dapat menciptakan peserta didik dan lulusan yang kompeten di bidangnya.

SMK Negeri 9 Surakarta membuka konsentrasi keahlian sesuai daftar karena dianggap paling relevan dengan dunia industri dan dunia kerja saat ini. Pemilihan konsentrasi didasarkan pada minat dan bakat atau passion peserta didik, setelah memiliki pengalaman belajar pada fase E (kelas X), sehingga peserta didik diharapkan benar-benar telah memahami secara mendalam ruang lingkup masing-masing konsentrasi yang akan dipilihnya.

Sekolah melalui wali kelas, Guru produktif, dan Guru BK dapat memberikan saran kepada peserta didik atas pilihannya, berdasarkan dari pengamatan terhadap portofolio peserta didik selama mengikuti pembelajaran pada fase E (kelas X). Seluruh mata pelajaran yang ditawarkan dalam konsentrasi dikemas dalam bentuk Capaian Pembelajaran (CP) yang disusun oleh guru produktif. CP diterjemahkan ke dalam Alur Tujuan Pembelajaran, kemudian dituangkan dalam modul ajar. Capaian hasil pembelajaran dapat berupa portofolio sebagai bentuk dari assessment.

### 3. Struktur Kurikulum Konsentrasi Keahlian

Tabel 4. Struktur Kurikulum Bidang Keahlian : Seni dan Ekonomi Kreatif

| Program Keahlian | | Konsentrasi Keahlian | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Busana | | Busana | | | |
| Mata Pelajaran | | Kelas | | | |
| | | X | XI | XII/5 | XII/6 |
| A | Kelompok Mapel Umum | | | | |
| 1 | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 3 | 3 | 3 | 0 |
| 2 | Pendidikan Pancasila | 2 | 2 | 2 | 0 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 4 | 3 | 3 | 0 |
| 4 | Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan | 3 | 2 | 0 | 0 |
| 5 | Sejarah | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 6 | Seni Budaya | 2 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Muatan Lokal - Bahasa Jawa | 2 | 2 | 2 | 0 |
| B | Kelompok Mapel Kejuruan | | | | |
| 8 | Matematika | 4 | 3 | 3 | 0 |
| 9 | Bahasa Inggris | 4 | 4 | 4 | 0 |
| 10 | Informatika | 4 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Proyek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial | 6 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Dasar-dasar Program Keahlian | 12 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Konsentrasi Keahlian Busana | 0 | 18 | 22 | 0 |
| 14 | PKK | 0 | 5 | 6 | 0 |
| 15 | Mata Pelajaran Pilihan (Grafis, Batik) | 0 | 4 | 3 | 0 |
| 16 | PKL | 0 | 0 | 0 | 44 |
| | Jumlah Jam | 48 | 48 | 48 | 44 |

Tabel 5. Struktur Kurikulum Bidang Keahlian : Seni dan Ekonomi Kreatif

| Program Keahlian | | Konsentrasi Keahlian | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Animasi | | Animasi | | | |
| Mata Pelajaran | | Kelas | | | |
| | | X | XI | XII/5 | XII/6 |
| A | Kelompok Mapel Umum | | | | |
| 1 | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 3 | 3 | 3 | 0 |
| 2 | Pendidikan Pancasila | 2 | 2 | 2 | 0 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 4 | 3 | 3 | 0 |
| 4 | Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan | 3 | 2 | 0 | 0 |
| 5 | Sejarah | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 6 | Seni Budaya | 2 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Muatan Lokal - Bahasa Jawa | 2 | 2 | 2 | 0 |
| B | Kelompok Mapel Kejuruan | | | | |
| 8 | Matematika | 4 | 3 | 3 | 0 |
| 9 | Bahasa Inggris | 4 | 4 | 4 | 0 |

| Program Keahlian | | Konsentrasi Keahlian | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Animasi | | Animasi | | | |
| Mata Pelajaran | | Kelas | | | |
| | | X | XI | XII/5 | XII/6 |
| 10 | Informatika | 4 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Proyek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial | 6 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Dasar-dasar Program Keahlian | 12 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Konsentrasi Keahlian Animasi | 0 | 18 | 22 | 0 |
| 14 | PKK | 0 | 5 | 6 | 0 |
| 15 | Mata Pelajaran Pilihan (Desain Cetak, Lukis) | 0 | 4 | 3 | 0 |
| 16 | PKL | 0 | 0 | 0 | 44 |
| | Jumlah Jam | 48 | 48 | 48 | 44 |

Tabel 6. Struktur Kurikulum Bidang Keahlian : Seni dan Ekonomi Kreatif

| Program Keahlian | | Konsentrasi Keahlian | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Seni Rupa | | Seni Lukis | | | |
| Mata Pelajaran | | Kelas | | | |
| | | X | XI | XII/5 | XII/6 |
| A | Kelompok Mapel Umum | | | | |
| 1 | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 3 | 3 | 3 | 0 |
| 2 | Pendidikan Pancasila | 2 | 2 | 2 | 0 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 4 | 3 | 3 | 0 |
| 4 | Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan | 3 | 2 | 0 | 0 |
| 5 | Sejarah | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 6 | Seni Budaya | 2 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Muatan Lokal - Bahasa Jawa | 2 | 2 | 2 | 0 |
| B | Kelompok Mapel Kejuruan | | | | |
| 8 | Matematika | 4 | 3 | 3 | 0 |
| 9 | Bahasa Inggris | 4 | 4 | 4 | 0 |
| 10 | Informatika | 4 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Proyek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial | 6 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Dasar-dasar Program Keahlian | 12 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Konsentrasi Keahlian Seni Lukis | 0 | 18 | 22 | 0 |
| 14 | PKK | 0 | 5 | 6 | 0 |
| 15 | Mata Pelajaran Pilihan (Kom Grafis) | 0 | 4 | 3 | 0 |
| 16 | PKL | 0 | 0 | 0 | 44 |
| | Jumlah Jam | 48 | 48 | 48 | 44 |

Tabel 7. Struktur Kurikulum Bidang Keahlian : Seni dan Ekonomi Kreatif

| Program Keahlian | | Konsentrasi Keahlian | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Desain dan Produksi Kriya | | Kriya Kreatif Batik dan Tekstil | | | |
| Mata Pelajaran | | Kelas | | | |
| | | X | XI | XII/5 | XII/6 |
| A | Kelompok Mapel Umum | | | | |
| 1 | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 3 | 3 | 3 | 0 |
| 2 | Pendidikan Pancasila | 2 | 2 | 2 | 0 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 4 | 3 | 3 | 0 |
| 4 | Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan | 3 | 2 | 0 | 0 |
| 5 | Sejarah | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 6 | Seni Budaya | 2 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Muatan Lokal - Bahasa Jawa | 2 | 2 | 2 | 0 |
| B | Kelompok Mapel Kejuruan | | | | |
| 8 | Matematika | 4 | 3 | 3 | 0 |
| 9 | Bahasa Inggris | 4 | 4 | 4 | 0 |
| 10 | Informatika | 4 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Proyek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial | 6 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Dasar-dasar Program Keahlian | 12 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Konsentrasi Keahlian Batik - Tekstil | 0 | 18 | 22 | 0 |
| 14 | PKK | 0 | 5 | 6 | 0 |
| 15 | Mata Pelajaran Pilihan (Batik, Kayu, Rotan) | 0 | 4 | 3 | 0 |
| 16 | PKL | 0 | 0 | 0 | 44 |
| | Jumlah Jam | 48 | 48 | 48 | 44 |

Tabel 8. Struktur Kurikulum Bidang Keahlian : Seni dan Ekonomi Kreatif

| Program Keahlian | | Konsentrasi Keahlian | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Desain dan Produksi Kriya | | Kriya Kreatif Logam & Perhiasan | | | |
| Mata Pelajaran | | Kelas | | | |
| | | X | XI | XII/5 | XII/6 |
| A | Kelompok Mapel Umum | | | | |
| 1 | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 3 | 3 | 3 | 0 |
| 2 | Pendidikan Pancasila | 2 | 2 | 2 | 0 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 4 | 3 | 3 | 0 |
| 4 | Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan | 3 | 2 | 0 | 0 |
| 5 | Sejarah | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 6 | Seni Budaya | 2 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Muatan Lokal - Bahasa Jawa | 2 | 2 | 2 | 0 |
| B | Kelompok Mapel Kejuruan | | | | |
| 8 | Matematika | 4 | 3 | 3 | 0 |
| 9 | Bahasa Inggris | 4 | 4 | 4 | 0 |
| 10 | Informatika | 4 | 0 | 0 | 0 |

| Program Keahlian | | Konsentrasi Keahlian | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Desain dan Produksi Kriya | | Kriya Kreatif Logam & Perhiasan | | | |
| Mata Pelajaran | | Kelas | | | |
| | | X | XI | XII/5 | XII/6 |
| 11 | Proyek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial | 6 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Dasar-dasar Program Keahlian | 12 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Konsentrasi Keahlian Logam - Perhiasan | 0 | 18 | 22 | 0 |
| 14 | PKK | 0 | 5 | 6 | 0 |
| 15 | Mata Pelajaran Pilihan (Batik, Kayu, Rotan) | 0 | 4 | 3 | 0 |
| 16 | PKL | 0 | 0 | 0 | 44 |
| | Jumlah Jam | 48 | 48 | 48 | 44 |

Tabel 8. Struktur Kurikulum Bidang Keahlian : Seni dan Ekonomi Kreatif

| Program Keahlian | | Konsentrasi Keahlian | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Desain dan Produksi Kriya | | Kriya Kreatif Kayu dan Rotan | | | |
| Mata Pelajaran | | Kelas | | | |
| | | X | XI | XII/5 | XII/6 |
| **A** | Kelompok Mapel Umum | | | | |
| 1 | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 3 | 3 | 3 | 0 |
| 2 | Pendidikan Pancasila | 2 | 2 | 2 | 0 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 4 | 3 | 3 | 0 |
| 4 | Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan | 3 | 2 | 0 | 0 |
| 5 | Sejarah | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 6 | Seni Budaya | 2 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Muatan Lokal - Bahasa Jawa | 2 | 2 | 2 | 0 |
| **B** | Kelompok Mapel Kejuruan | | | | |
| 8 | Matematika | 4 | 3 | 3 | 0 |
| 9 | Bahasa Inggris | 4 | 4 | 4 | 0 |
| 10 | Informatika | 4 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Proyek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial | 6 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Dasar-dasar Program Keahlian | 12 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Konsentrasi Keahlian Kayu Rotan | 0 | 18 | 22 | 0 |
| 14 | PKK | 0 | 5 | 6 | 0 |
| 15 | Mata Pelajaran Pilihan | 0 | 4 | 3 | 0 |
| 16 | PKL | 0 | 0 | 0 | 44 |
| | Jumlah Jam | 48 | 48 | 48 | 44 |

Tabel 9. Struktur Kurikulum Konsentrasi Bidang Keahlian : Seni dan Ekonomi Kreatif

| Program Keahlian | | Konsentrasi Keahlian | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Desain Komunikasi Visual | | Desain Komunikasi Visual | | | |
| Mata Pelajaran | | Kelas | | | |
| | | X | XI | XII/5 | XII/6 |
| A | Kelompok Mapel Umum | | | | |
| 1 | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 3 | 3 | 3 | 0 |
| 2 | Pendidikan Pancasila | 2 | 2 | 2 | 0 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 4 | 3 | 3 | 0 |
| 4 | Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan | 3 | 2 | 0 | 0 |
| 5 | Sejarah | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 6 | Seni Budaya | 2 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Muatan Lokal - Bahasa Jawa | 2 | 2 | 2 | 0 |
| B | Kelompok Mapel Kejuruan | | | | |
| 8 | Matematika | 4 | 3 | 3 | 0 |
| 9 | Bahasa Inggris | 4 | 4 | 4 | 0 |
| 10 | Informatika | 4 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Proyek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial | 6 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Dasar-dasar Program Keahlian | 12 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Konsentrasi Keahlian DKV | 0 | 18 | 22 | 0 |
| 14 | PKK | 0 | 5 | 6 | 0 |
| 15 | Mata Pelajaran Pilihan (Animasi , Seni Lukis) | 0 | 4 | 3 | 0 |
| 16 | PKL | 0 | 0 | 0 | 44 |
| | Jumlah Jam | 48 | 48 | 48 | 44 |

Tabel 10. Struktur Kurikulum Bidang Keahlian : Seni dan Ekonomi Kreatif

| Program Keahlian | | Konsentrasi Keahlian | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Broadcasting dan Perfilman | | Produksi film | | | |
| Mata Pelajaran | | Kelas | | | |
| | | X | XI | XII/5 | XII/6 |
| A | Kelompok Mapel Umum | | | | |
| 1 | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 3 | 3 | 3 | 0 |
| 2 | Pendidikan Pancasila | 2 | 2 | 2 | 0 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 4 | 3 | 3 | 0 |
| 4 | Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan | 3 | 2 | 0 | 0 |
| 5 | Sejarah | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 6 | Seni Budaya | 2 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Muatan Lokal - Bahasa Jawa | 2 | 2 | 2 | 0 |
| B | Kelompok Mapel Kejuruan | | | | |
| 8 | Matematika | 4 | 3 | 3 | 0 |

| Program Keahlian | | Konsentrasi Keahlian | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Broadcasting dan Perfilman | | Produksi film | | | |
| Mata Pelajaran | | Kelas | | | |
| | | X | XI | XII/5 | XII/6 |
| 9 | Bahasa Inggris | 4 | 4 | 4 | 0 |
| 10 | Informatika | 4 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Proyek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial | 6 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Dasar-dasar Program Keahlian | 12 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Konsentrasi Keahlian TKJT | 0 | 18 | 22 | 0 |
| 14 | PKK | 0 | 5 | 6 | 0 |
| 15 | M. Pilihan(DesainGrafis, Akting:Aktor-tris) | 0 | 4 | 3 | 0 |
| 16 | PKL | 0 | 0 | 0 | 44 |
| | Jumlah Jam | 48 | 48 | 48 | 44 |

Tabel 11. Struktur Kurikulum  Bidang Keahlian : Teknologi Informasi

| Program Keahlian | | Konsentrasi Keahlian | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Teknik Komputer Jaringan & Telekomunikasi | | Teknik Komputer Jaringan & Telekomunikasi | | | |
| Mata Pelajaran | | Kelas | | | |
| | | X | XI | XII/5 | XII/6 |
| **A** | Kelompok Mapel Umum | | | | |
| 1 | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 3 | 3 | 3 | 0 |
| 2 | Pendidikan Pancasila | 2 | 2 | 2 | 0 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 4 | 3 | 3 | 0 |
| 4 | Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan | 3 | 2 | 0 | 0 |
| 5 | Sejarah | 2 | 2 | 0 | 0 |
| 6 | Seni Budaya | 2 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Muatan Lokal - Bahasa Jawa | 2 | 2 | 2 | 0 |
| **B** | Kelompok Mapel Kejuruan | | | | |
| 8 | Matematika | 4 | 3 | 3 | 0 |
| 9 | Bahasa Inggris | 4 | 4 | 4 | 0 |
| 10 | Informatika | 4 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Proyek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial | 6 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Dasar-dasar Program Keahlian | 12 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Konsentrasi Keahlian TKJT | 0 | 18 | 22 | 0 |
| 14 | PKK | 0 | 5 | 6 | 0 |
| 15 | Mata Pelajaran Pilihan (Desain Grafis,) | 0 | 4 | 3 | 0 |
| 16 | PKL | 0 | 0 | 0 | 44 |
| | Jumlah Jam | 48 | 48 | 48 | 44 |

## 4. Pengelolaan pembelajaran

a. Pola Pembelajaran

Pola pembelajaran SMK Negeri 9 Surakarta selama Pandemi Covid – 19 mengalami perubahan dari pola dalam kondisi normal, yaitu:

Tabel 12. Pola Pembelajaran

| Pembelajaran Kondisi Normal | Pembelajaran Masa Pandemi Covid – 19 |
|---|---|
| Tatap muka di kelas | *Blended Learning* dengan pembelajaran *online* dengan memanfaatkan akun di *belajar.id*, Google Classroom, LMS merdekabelajar.smkn9-solo.sch.id , *virtual meeting and conference* menggunakan Zoom Cloud Meeting atau Google Meet, baik *synchronous* dan *asynchronous*. |
| 1 jam pertemuan = 45 Menit | 1 jam pertemuan = 60 Menit |
| Pembelajaran dimulai pukul 07.00 – 15.30 | Pembelajaran dimulai pukul 07.30 – 11.30 (Maksimal 4 Jam @60Menit) |
| Pembelajaran ekstra kurikuler dilaksanakan setelah selesai kegiatan pembelajaran. | Tidak ada ekstra kurikuler |

Pola penyelenggaraan pembelajaran dilaksanakan secara terpadu melalui pola pendidikan sistem ganda dengan pengaturan sebagai berikut:

1) Pembelajaran di sekolah

Melakukan pembelajaran mata pelajaran Kelompok A dan B, untuk pembelajaran Kelompok B ditekankan pada penguasaan dasar-dasar keahlian serta penguasaan alat dan teknik bekerja yang tepat, budaya kerja dan melibatkan unsur industri dalam proses pembelajarannya. Disamping itu dikembangkan kelas wirausaha dan teaching factory.

2) Pembelajaran di Industri / dunia kerja (Praktik Kerja Lapangan/PKL)

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah mata pelajaran yang merupakan wahana pembelajaran di dunia kerja (termasuk teaching factory). PKL memberikan kesempatan kepada peserta didik menginternalisasi dan menerapkan soft skills (karakter dan budaya kerja) serta menerapkan, meningkatkan, dan mengembangkan penguasaan hard skills (kompetensi teknis) sesuai dengan konsentrasi keahliannya dan kebutuhan dunia kerja, serta kemandirian berwirausaha. Melalui mata pelajaran ini terdapat manfaat bagi peserta didik, dunia kerja, dan satuan pendidikan. Bagi peserta didik mendapat pengalaman langsung bekerja pada pekerjaan yang sesungguhnya sekaligus menerapkan pengetahuan dan teknologi yang telah

dipelajari. Bagi dunia kerja mendapatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan kompeten serta dapat berkontribusi dalam pengembangan SDM Indonesia. Bagi satuan pendidikan mendapat transfer pengetahuan dan teknologi dari dunia kerja serta membangun kerja sama yang lebih erat dan saling memberikan manfaat.

Mata pelajaran PKL dirancang dalam struktur kurikulum SMK untuk dilaksanakan pada kelas XII Program 3 Tahun) dan kelas XIII (Program 4 Tahun) dengan pertimbangan peserta didik telah memiliki dasar- dasar kemampuan kerja yang cukup. PKL dilaksanakan secara blok sesuai dengan ketersediaan sumber daya dan kebutuhan penguasaan kompetensi.

Praktik Kerja Lapangan merupakan penyelarasan akhir atau kulminasi dari seluruh mata pelajaran. Pembelajarannya diselenggarakan berbasis proses bisnis dan mengikuti Prosedur Operasional Standar (POS) yang berlaku di dunia kerja melalui tahapan mengamati, memahami, meniru tindakan, bekerja dengan bantuan dan pengawasan, bekerja mandiri, serta aktualisasi dan eksplorasi. Pembelajaran diarahkan untuk terjadinya penguasaan kompetensi secara utuh oleh peserta didik sesuai pembagian pekerjaan di dunia kerja. Pelaksanaannya antara lain dapat menggunakan Sistem Pelatihan Berotasi atau Training Rotation System (TRS) atau sistem pelatihan lain yang sesuai. Rotasi dapat dilakukan dalam 1 (satu) dunia kerja dan/atau di berbagai dunia kerja yang- 803 - disusun dan disepakati oleh satuan pendidikan dan dunia kerja.

Mata pelajaran PKL berkontribusi pada penguatan nilai-nilai dan karakter profil pelajar Pancasila. Nilai dan karakter tersebut disesuaikan dengan konteks pembelajaran PKL dan karakteristik dunia kerja.

Selaras dengan Kurikulum Merdeka bahwa sekolah dengan dunia industri harus terjalin *Link and match*", dijelaskan bahwa praktik kerja industri adalah praktik kerja pada industri atau perusahaan sebagai bagian kurikulum pendidikan kejuruan untuk meningkatkan kompetensi. Melalui PKL peserta didik diharapkan dapat : (1) merasakan langsung pembelajaran praktik di dunia kerja; (2) memperoleh pengalaman etos kerja; (3) mengetahui lingkungan kerja yang sebenarnya; (4) mengetahui proses kinerja yang terdapat di perusahaan (produk, tenaga kerja, kedisiplinan dan keselamatan kerja); (5) membandingkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh di sekolah dengan pelaksanaan magang di industri (6) memperoleh pengetahuan terkini dari tempat praktik kerja industri, (7) mengaplikasikan sikap,

pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah di tempat praktik kerja lapangan, dan (8) memiliki *soft skill* yang lebih baik dalam hal motivasi, komunikasi, kemandirian, kerja keras dan kepercayaan diri.

Sesuai kesepakatan dengan dunia kerja mitra, kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa dilaksanakan pada kelas XII selama 6 bulan mulai bulan Desember 2022- Juni 2023. Materi yang akan dikerjakan siswa selama PKL setahun sudah disepakati bersama antara SMK Negeri 9 Surakarta dengan dunia kerja mitra melalui penyelarasan kurikulum. Mengakhiri kegiatan PKL siswa memperoleh nilai dari dunia kerja tempat PKL melalui uji kompetensi.

Secara rinci daftar Dudi dalam pelaksanaan PKL dapat di akses melalui laman berikut :

https://s.id/pklsmkn9solo

3) Beban Kerja Pendidik

Beban kerja pendidik disesuaikan dengan Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah. Beban kerja untuk tenaga pendidik di SMK Negeri 9 Surakarta adalah:

1) Melaksanakan beban kerja selama 40 (empat Puluh) jam dalam 1 (satu) minggu pada satuan adminisrasi pangkal.
2) Beban kerja selama 40 (empat puluh) jam dalam 1 (satu) minggu terdiri atas 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam kerja efektif dan 2,5 (dua koma lima) jam istirahat.
3) Pelaksanaan beban kerja selama 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam kerja efektif bagi guru mencakup kegiatan pokok:
   a) Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan
   b) Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan
   c) Menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan
   d) Membimbing dan melatih peserta didik, dan
   e) Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan Beban Kerja Guru.
4) Pelaksanaan pembelajaran untuk guru mata pelajaran harus dipenuhi paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka per minggu dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka per minggu
5) Pelaksanaan pembimbingan harus dipenuhi oleh guru Bimbingan Konseling atau

Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan membimbing paling sedikit 5 (lima) rombongan belajar per tahun

6) Tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok sesuai dengan beban kerja guru meliputi:
   a) Wakil kepala satuan pendidikan
   b) Ketua program keahlian satuan pendidikan
   c) Kepala perpustakaan satuan pendidikan
   d) Kepala laboratorium, bengkel, atau unit produksi/*teaching factory* satuan pendidikan Pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif atau pendidikan terpadu serta tugas tambahan lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

**5. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja**

Penamaan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam diri setiap individu pelajar. Profil Pelajar Pancasila dimaksudkan untuk penguatan karakter bangsa, menyiapkan generasi masa depan yang unggul dan mampu menjawab tantangan masa kini dan masa yang akan datang. Penerapan profil pelajar Pancasila pada setiap Program Keahlian dilakukan melalui Implementasi melalui muatan pembelajaran intra kurikuler dan pengembangan terhadap minat dan bakat serta kepekaan sosial melalui ekstra kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan yang sangat strategis dalam membangun karakter atau profil Pancasila terhadap anggota kegiatan ekstrakurikuler. Karena kegiatan ini ikut mengkampanyekan nilai-nilai persatuan, kebangsaan, toleransi, kepedulian terhadap sesama, mengkampanyekan pelestarian lingkungan, dan sebagainya sehingga hal yang dipelajarinya melalui kegiatan ekstrakurikuler bisa berdampak dan teraktualisasi dalam kehidupannya.

Sedangkan Profil Pelajar Pancasila terdiri atas (1) Beriman, Bertakwa kepadaTuhan YME, dan Berakhlak Mulia, (2) Berkebhinekaan global, (3) Gotongroyong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, (6) Kreatif. Profil Pelajar Pancasila berbentuk *softskill* dan harus diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

SMK Negeri 9 Surakarta melaksanakan penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diimplemantasikan melalui berbagai kegiatan sebagai berikut.

Tabel 11. Tema Profil Pelajar Pancasila

| No | Profil Pelajar Pancasila | Implementasi | Kegiatan |
|---|---|---|---|
| 1 | Beriman, Bertakwa kepadaTuhan YME, dan Berakhlak Mulia | ● Memiliki akhlak pribadi yang sopan dan santun (grooming)<br>● Menghormati kepercayaan dan keagamaan orang lain/tamu | ● Rohis<br>● Jumat Religi<br>● Hari Besar<br>● dll |
| 2 | Berkebhinekaan global | ● Mempelajari budaya daerah lain agar dapat mengerti dan menghargai kebutuhan client/kolega/tamu<br>● Mendalami budaya dalam Negeri agar tercermin kearifan local dalam diri | ● Extrakurikuler Bidang Seni<br>● Paduan suara<br>● Public Speaking<br>● dll |
| 3 | Gotong royong | ● Saling tolong menolong dalam kehidupan<br>● Kerjasama antar semua peserta didik pada kegiatan operasional (belajar membantu antar departemen-departmennya) | ● Extra kurikuler Olahraga bertim<br>● PMR<br>● Jumat bersih<br>● dll |
| 4 | Mandiri | ● Mengerti dan bertanggung jawab Job Desk masing-masing<br>● Hidup mandiri dialam | ● Extra Kurikuler Olahraga<br>● LDK<br>● dll |
| 5 | Bernalar kritis | ● Menganalisis dan mengevaluasi kegiatan yang bisa diterapkan dalam masa pandemi.<br>● Mengambil keputusan untuk mengimplementasikan perencanaan yang disusun oleh TIM dalam menghadapi suatu masalah | ● Marketing online<br>● Diskusi<br>● dll |
| 6 | Kreatif | ● Mencari ide-ide kreatif untuk meningkatkan omzet Contohnya, penjualan edmart turun selama Covid-19, maka ide kreatif melakukan promo di berbagai jenis penjualan atau melakukan program prokes yang aman dan berbeda dengan penjualan lain | ● Marketing club<br>● Mural<br>● Extrakurikuler Seni Rupa<br>● dll |

Penerapan profil pelajar Pancasila SMK Negeri 9 Surakarta melalui Implementasi muatan pembelajaran intra kurikuler dan pengembangan terhadap minat dan bakat serta kepekaan sosial melalui ekstra kurikuler dan Penerapan projek penguatan profil

pelajar Pancasila dan budaya kerja melalui 9 tema yang telah ditetapkan dengan perencanaan sebagai berikut:

| NO | Tema P5 | Semester | | | | | | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| 1. | Kearifan local | | v | | | | | Tema Pilihan dilaksanakan minimal pada setiap Tahun Ajaran |
| 2. | Suara Demokrasi | | | v | | | | |
| 3. | Gaya hidup berkelanjutan | v | | | | | | |
| 4. | Bangunlah Jiwa dan Raganya | | v | | | | | |
| 5. | Berekayasa & Berteknologi | | | v | | | | |
| 6. | Bhineka tunggal ika | | | | v | | | |
| 7. | Kewirausahaan | | | v | v | | | |
| 8. | Budaya Kerja | v | v | v | v | v | | Tema Wajib |
| 9. | Kebekerjaan | v | v | v | v | v | v | |

## 6. Ekstrakulikuler

Ektrakulikuler di SMK Negeri 9 Surakarta, Berdasarkan pelaksanaanya, ekstrakurikuler terbagi menjadi dua macam, yaitu ektrakurikuler wajib dan ektrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan sebuah bentuk program kegiatan yang diwajibkan bagi seluruh pelajar, dalam hal ini pelajar fase E. Ektrakurikuler pilihan merupakan sebuah bentuk kegiatan yang menjadi pilihan pelajar, sebagai wadah penyaluran dan pengembangan potensi bakat dan minat pelajar dibidang non akademis, yang dapat medukung kompetensi akademis pada umumnya, dan mendukung proses aktualisasi diri pelajar pada khsususnya.

Jenis ekstrakurikuler di SMK Negeri 9 Surakarta terdiri dari kelompok olah raga, kelompok seni, dan kelompok akademis, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

| | Kelompok Ekstrakurikuler | Nama Ekstrakurikuler | Profil Pelajar Pancasila |
|---|---|---|---|
| | Olah raga | Basket | 1. Bergotong royong<br>2. Mandiri |
| | | Futsal / Volly | 1. Bergotong royong<br>2. Mandiri |
| | Seni | Musik | 1. Bergotong royong<br>2. Mandiri<br>3. Kreatif |
| | Akademik | KIR | 1. Bergotong royong<br>2. Mandiri |

| | Kelompok Ekstrakurikuler | Nama Ekstrakurikuler | Profil Pelajar Pancasila |
|---|---|---|---|
| | | | 3. Kritis<br>4. Kreatif |
| | **Keagamaan** | Rohis | 1. Beriman & bertakwa kpd Tuhan YME<br>2. Mandiri |
| | **Kebersihan** | Jumat Bersih | 1. Beriman & bertakwa kpd Tuhan YME<br>2. Bergotong royong<br>3. Mandiri |
| | **Karakter** | a. Pramuka<br>b. Pasukan Inti<br>c. PMR | 1. Beriman & bertakwa kpd Tuhan YME<br>2. Bergotong royong<br>3. Kebhinekaan<br>4. Mandiri<br>5. Kritis<br>6. Kreatif |

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 9 Surakarta ditujukan untuk pengembangan kreativitas peserta didik. Pengembangan kreativitas dimaksudkan untuk menumbuhkan kemampuan untuk mencipta melalui berbagai kegiatan sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

a) Bidang Pengembangan

1. Pengembangan kreativitas, yaitu bidang kegiatan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan daya cipta sesuai dengan potensi, bakat dan minat untuk dapat berprestasi secara optimal.
2. Pengembangan keagamaan dan sosial, yaitu bidang kegiatan yang
3. membantu peserta didik mengembangkan kemampuan religius, disiplin, kerjasama dan rasa tanggung jawab sosial lainnya.
4. Pengembangan rekreatif, yaitu bidang kegiatan yang membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya dengan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan untuk pengembangan karir.

b) Prinsip Kegiatan

1. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.

2. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
3. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
4. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
5. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
6. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan bermanfaat untuk kepentingan masyarakat.

c) Format Kegiatan
1. Individual, : format ekstrakurikuler yang diikuti siswa secara perseorangan.
2. Kelompok, : format ekstrakurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok siswa.
3. Klasikal, : format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik dalam 1 kelas.
4. Gabungan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik antarkelas/ antarsekolah/ madrasah.
5. Lapangan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan lapangan.

d) Jenis Program
1. Program Tahunan, suatu bentuk rencana kegiatan yang dilaksanakan dalam rentang waktu sekali dalam satu tahun, antara lain: Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), pelaksanaan lomba (Paskibra, PMR, dll).
2. Program Semesteran, yaitu suatu bentuk rencana kegiatan yang dilaksanakan dalam rentang waktu setengah tahunan (6 bulan).
3. Program Bulanan, suatu bentuk rencana kegiatan yang dilaksanakan dalam rentang waktu sekali dalam satu bulan, antara lain: mengikuti kegiatan lomba yang diadakan di luar sekolah.
4. Program Mingguan, suatu bentuk rencana kegiatan yang dilaksanakan dalam rentang waktu sekali atau dua kali dalam seminggu, antara lain: kegiatan Pramuka, PMR, Paskibra, Olah Raga, dll.

5. Program Harian, suatu bentuk rencana kegiatan yang dilaksanakan setiap hari, antara lain bersih lingkungan.

*e)* Jenis Kegiatan

Ekstrakurikuler Wajib:

1. Kepramukaan

Ekstrakurikuler Pilihan :

*1.* Kepemimpinan,meliputi, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA).

*2.* Kesenian, meliputi paduan suara dan Teater.

*3.* Keagamaan, meliputi rohis dan rokris.

*4.* Olah Raga, meliputi olah raga prestasi.

5. Kesehatan, meliputi Palang Merah Remaja (PMR).

6. Kegiatan-kegiatan yang bersifat mendukung pengembangan kreativitas, yaitu mengadakan:

   a) Lomba/kegiatan, meliputi Lomba Kompetensi Siswa (LKS), Jambore Pramuka, PMR, Porseni, Pekan Budaya, PBB, cerdas cermat, dll.

   b) Kegiatan sosial kemasyarakatan, misalnya kegiatan amal, donor darah, membantu masyarakat yang terkena bencana alam, dll.

   c) Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.

   d) *Character building*, meliputi kegiatan pembentukan karakter siswa melalui pelatihan atau lainnya.

f) Pola Pelaksanaan

1. Kegiatan ekstrakurikuler baik wajib maupun pilihan dilaksanakan secara rutin dan terjadwal di lingkungan sekolah, serta diawasi secara langsung oleh guru, konselor, tenaga kependidikan, maupun pelatih khusus ekstrakurikuler di sekolah.
2. Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan.

g) Pengawasan

1. Ekstrakurikuler di sekolah dipantau, dievaluasi, dan dibina oleh pembimbing.

2. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara:
    a. Intern, oleh kepala sekolah.
    b. Ekstern, oleh pihak yang secara struktural/ fungsional memiliki kewenangan membina kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.
3. Hasil pengawasan didokumentasikan, dianalisis, dan ditindaklanjuti untuk peningkatan mutu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah/madrasah.

h) Penilaian : Hasil dan proses kegiatan ekstrakurikuler dinilai secara kualitatif dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah dan pemangku kepentingan lainnya oleh penanggung jawab kegiatan.

i) Program Pembiasaan : Jenis-jenis kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SMKN 9 Surakarta, antara lain:
    a) Doa bersama untuk mengawali pelajaran, dilaksanakan serentak melalui sistem sentral.
    b) Menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza setiap hari diawal jam pertama PBM.
    c) Melaksanakan disiplin untuk pengisian monev dari siswa terkait pembelajaran melalui sistem online.
    d) Melaksanakan disiplin tertib waktu pembelajaran.
    e) Melaksanakan tertib kebersihan di lingkungan sekolah.
    f) Melaksanakan sholat dhuhur berjamaah bagi siswa muslim di masjid sekolah.
    g) Melaksanakan sholat Jumat bagi siswa muslim dan kegiatan kerohanian bagi siswa nonmuslim.
    h) Melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin.

## F. Rencana Pembelajaran

Pada masa pandemi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19).

Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan

layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Prinsipnya keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala sekolah, dan seluruh warga satuan pendidikan adalah menjadi pertimbangan yang utama dalam pelaks anaan belajar dari rumah.

Kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum serta difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik. Pada masa pandemi Covid-19 tahun ajaran sebelumnya, SMKN 9 Surakarta menggunakan kurikulum darurat dalam memberikan layanan pendidikan.

Pada saat new normal pasca pandemi, pembelajaran menggunakan sistem blended learning dan hybrid learning. Blended learning merupakan pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran yang berbeda serta ditemukan pada komunikasi terbuka di antara seluruh bagian yang terlibat dengan pelatihan. Sedangkan untuk keuntungan dari penggunaan blended learning sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (face-to-face) dan pengajaran online.

Manfaat lain dari penggunaan e-learning dan juga blended learning dalam dunia pendidikan saat ini adalah e-learning memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran. Pembelajaran sistem blended learning dilaksanakan dengan pembelajaran campuran antara tatap muka dan pembelajaran daring. Di SMKN 9 Surakarta pembelajaran campuran dilaksanakan menggunakan:

a. Pertemuan tatap muka reguler, dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran pertemuan tatap muka.
b. Pembelajaran melalui laman merdeka belajar https://merdekabelajar.smkn9-solo.sch.id. Laman ini berupakan pengembangan Learning Management System (LMS) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajaran di SMKN 9 Surakarta. Laman ini bisa diakses oleh semua siswa dan semua guru dengan akun yang telah disiapkan sekolah.
c. Pembelajaran melalui Google Classroom : embelajaran ini dilaksanakan dengan cara mengakses Google Classroom dan diperluas lagi dengan penggunaan Google

Workspace for Education fundamental lainnya seperti G-meet, G sites, G slides, dan sebagainya. Penggunaan fasilitas ini memanfaatkan akun belajar.id yang disiapkan oleh pemerintah dan disinkronkan melalui dapodik.

Bentuk lain dari pembelajaran new normal adalah pembelajaran hibrida atau hybrid learning. Pembelajaran ini adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh sekaligus Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTMT). Dengan metode ini, baik siswa yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh maupun tatap muka terbatas dapat belajar secara bersama-sama dengan guru sehingga mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatkan angka partisipasi siswa.

Hybrid learning dilaksanakan oleh guru di sebuah ruangan bersama para siswa yang terjadwal PTMT, namun kegiatan belajar tersebut juga dapat diikuti oleh siswa yang sedang PJJ. Guru dapat menggunakan platform pembelajaran sinkronus seperti Zoom, Google Meet, atau Microsoft teams agar para siswa yang diundang dapat bergabung. Kegiatan dilaksanakan dengan langkah-langkah yang kurang lebih sama dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya yaitu pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Namun untuk pembelajaran hybrid, guru harus memastikan bahwa apa yang disampaikan dan dilakukan oleh guru dapat dilihat oleh siswa dengan jelas, baik yang mengikuti melalui PJJ maupun PTMT.  Guru harus secara aktif memantau situasi baik PJJ maupun PTMT.

**1. Capaian Pembelajaran**

Capaian Pembelajaran atau CP biasa didefinisikan sebagai kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada mata pelajaran di satuan pendidikan. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.

Sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran terdiri dari beberapa fase, antara lain fase A, B, C, D, E dan F. sedangkan Fase E untuk peserta didik kelas X dan fase F untuk peserta didik kelas XI dan XII. Adapun capaian pembelajaran untuk SMK Negeri 9 Surakarta terlampir.

*(https://drive.google.com/drive/folders/1l7rtJaxhhb3cmlqFxmPB-9G5C54LB69a?usp=drive_link)*

2. **Alur Tujuan Pembelajaran** (ATP)

Pada kegiatan ini semua guru mata pelajaran terlebih dahulu harus menganalisis apa yang harus dipahami peserta didik di akhir fase.. Karena pembelajaran dilaksanakan secara terintegrasi antara mata pelajaran umum dengan mata pelajaran kejuruan menggunakan model pembelajaran Teaching Factory, maka guru kejuruan terlebih dahulu menyusun tujuan pembelajaran sesuai CP dan menentukan alur tujuan pembelajaran (ATP) sesuai projek yang akan diselesaikan. Selanjutnya guru umum menyusun ATP menyesuaikan ATP yang disusun oleh guru kejuruan. Alur Tujuan Pembelajaran ini berfungsi mengarahkan guru dalam merencanakan, mengimplementasi dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten, terarah dan terukur. Modul Ajar merupakan implementasi dari ATP yang dilengkapi dengan buku teks, baik untuk guru maupun peserta didik. Model pembelajaran Teaching Factory memberi kesempatan guru untuk mengajar secara kolaborasi antara guru kejuruan dengan guru umum. Dengan demikian perlu disusun Modul Ajar yang saling melengkapi antara mata pelajaran kejuruan dengan mata pelajaran umum dengan tema sesuai projek. Selanjutnya ATP dan Modul Ajar terlampir *(https://drive.google.com/drive/folders/10ctI0O8icn8HCgIaJ4o5IKcP4Nv6X5Hc?usp=drive_link)*

Pada kegiatan pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) untuk mata pelajaran Kejuruan sedangkan mata pelajaran umum masih menggunakan pola jam per minggu, dengan setiap jam pembelajaran adalah 45 menit Beban belajar Peserta Didik selama satu minggu adalah 48 jam. Pola Ruang Pembelajaran menggunakan model pembelajaran industri, dimana siswa belajar di Ruang Praktik yang mengakomodir pembelajaran teori.

3. **Pengaturan/Pengelolaan Modul Ajar**

Modul ajar adalah sejumlah alat/sarana media metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran

dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Guru perlu memahami konsep mengenai modul ajar agar proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Guru diberikan. kebebasan untuk mengembangkan modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik. Komponen modul ajar adalah:

1) Informasi umum
    a) Identitas sekolah
    b) Kompetensi awal
    c) Profil pelajar Pancasila
    d) Sarana dan prasarana
    e) Target peserta didik
    f) Model pembelajaran yang digunakan
2) Komponen inti
    a) Tujuan pembelajaran
    b) Pemahaman bermakna
    c) Pertanyaan pemantik
    d) Persiapan pembelajaran
    e) Kegiatan pembelajaran
    f) Asesmen
    g) Pengayaan dan remedial
    h) Refleksi peserta didik dan guru
3) Lampiran
    a) Lembar kerja peserta didik
    b) Bahan bacaan guru dan peserta didik
    c) Glosarium
    d) Daftar pustaka

a. Media Pembelajaran

    Media Pembelajaran yang diterapkan oleh SMK Negeri 9 Surakarta menggunakan model blended learning system yaitu menggabungkan pembelajaran berbasis sinkronus dan asinkronus, media pembelajaran yang digunakan saat ini digunakan adalah:

1) LMS sekolah : merdekabelajar.smkn9-solo.sch.id dan pjj.smkn9-solo.sch.id
2) Google Classroom yang dikelola secara mandiri oleh bapak ibu guru, dengan Akun belajar.id
3) Office 365 @smkn9-solo.sch.id
4) Sipena.smkn9-solo.sch.id
5) Whatsapp Group
6) Video Pembelajaran

   Video pembelajaran dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum sebagai media penyampaian materi dari guru kepada peserta didik. Video pembelajaran dapat diakses melalui youtube esemka9tv.smkn9-solo.sch.id atau youtube masing-masing bapak ibu guru.

b. Pembelajaran Semi Blok

Sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia, yang memuat tentang:

1) Menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum dengan industry agar lulusan SMK kompetensinya sesuai kebutuhan industry (*link and match*)
2) Meningkatkan jumlah dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan SMK
3) Meningkatkan kerjasama dengan Kementerian/Lembaga, Pemda/DU-DI
4) Meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK dan akreditasi SMK
5) Membentuk kelompok kerja pengembangan SMK (MGMP)

Untuk memenuhi hal tersebut maka untuk tahun pelajaran 2023/2024 SMK Negeri 9 Surakarta menggunakan jadwal semi blok. Filosofi dari system blok ini adalah “apa yang dikatakan, langsung dikerjakan/dipraktekkan”, maksudnya adalah system ini harus tuntas dari mulai pembelajaran teori hingga dipraktekkan secara tuntas. Pada system blok ini nantinya tidak mengenal teori saja, tetapi teori tersebut harus diaplikasikan dalam praktek di lapangan. System jadwal semi blok yang diterapkan di SMK Negeri 9 Surakarta dengan system pembelajaran tuntas pada Kompetensi yang dipelajari dalam kurun waktu yang ditentukan.

## 4. Peraturan Akademik

a. Ketentuan Umum

1) Peraturan akademik merupakan peraturan yang mengatur persyaratan kehadiran, ketentuan penilaian, remedial dan pengayaan, kenaikkan kelas, kelulusan, dan hak-hak peserta didik SMK Negeri 9 Surakarta.
2) Peraturan akademik merupakan peraturan yang mengatur hak peserta didik menggunakan fasilitas sekolah untuk kegiatan belajar.
3) Peraturan akademik merupakan peraturan yang mengatur layanan konsultasi kepada guru mata pelajaran, wali kelas, konselor.
4) Peserta didik SMK Negeri 9 Surakarta adalah anggota masyarakat yang sedang mengikuti proses pendidikan di SMK Negeri 9 Surakarta.
5) Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yg direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan berperilaku bagi peserta didik secara konsisten dan terus menerus sampai menjadi kompeten dalam melakukan pekerjaan tertentu
6) Asesmen/Penilaian harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar atau lebih.
7) Penilaian tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 KBM.
8) Penilaian akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua CP pada semester tersebut.
9) Penilaian kenaikan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik diakhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan CP pada semester tersebut.
10) Ujian sekolah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah keseluruhan mata pelajaran yang diperoleh selama proses dan aspek kognitif dan/atau psikomotorik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta

kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang akan diatur dalam POS Ujian Sekolah.

11) Ujian Berbasis Komputer Dalam Jaringan (UBKD) merupakan ujian berbasis komputer untuk Asesmen Nasional (AN) terdiri dari Asesmen kompetensi minimum (AKM), survey karakter (SK) dan survey lingkungan sekolah. AKM terdiri dari ujian kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi) dan kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi).
12) Kriteria ketuntasan minimal Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah keleluasaan dalam menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKTP pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi.
13) Praktik Kerja Lapangan adalah penilaian/pengukuran terhadap CP siswa selama melaksanakan pembelajaran di dunia industri dan dunia kerja, baik substansi kompetensi maupun budaya kerja, dilaksanakan selama 6 bulan atau 792 jam.
14) Profil pelajar pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan budaya kerja maupun ekstra kurikuler.

b. Ketentuan Kehadiran
    1) Hari efektif pembelajaran dalam 1 minggu adalah 5 hari, Senin - Jum’at.
    2) Minggu effektif dalam satu semester adalah 18 Minggu, kecuali kelas XII Semester Genap.
    3) Jam belajar : Senin - Kamis jam 07.00 - 15.30, Jumat pukul 07.00 – 14.05 WIB
    4) Peserta didik wajib hadir mengikuti proses pembelajaran selama satu tahun pelajaran untuk setiap tingkat.
    5) Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di lapangan (diluar kelas) sesuai karakteristik mata pelajaran dan tuntutan Standar Isi setiap Mata Pelajaran.
    6) Upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin dan hari-hari Besar Nasional

7) Persyaratan untuk dapat mengikuti ulangan siswa wajib mengikuti pelajaran minimal 75 % dari jumlah tatap muka.
8) Butir ke 7 tidak berlaku bagi siswa yang sakit atau siswa yang melaksanakan tugas untuk kepentingan sekolah /pemerintah, Negara ( yang dibuktikan dengan surat ijin / tugas ).
9) Kepada siswa yang masuk dalam butir ke-8 tidak ada perlakuan berbeda untuk kegiatan ulangan dan tugas-tugas dari guru.
10) Peserta didik yang tidak masuk tanpa ijin selama 24 hari berturut-turut dalam satu semester akan dikembalikan kepada orangtua.

**c. Pemilihan Konsentrasi Keahlian**

a. Penetapan konsentrasi keahlian diselenggarakan di sekolah dalam aspek prospek peluang kerja lulusan.
b. Pemilihan konsentrasi keahlian berdasarkan bakat atau passion peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran pada fase E.
c. Wali kelas, guru produktif, dan guru BK dapat memberikan saran dan masukan kepada peserta didik atas pilihan konsentrasi keahliannya berdasarkan dari pengamatan terhadap portofolio peserta didik selama mengikuti pembelajaran pada fase E (kelas X)

Pemilihan konsentrasi berdasarkan minat dan bakat atau passion peserta didik, setelah memiliki pengalaman belajar pada fase E (kelas X), sehingga peserta didik diharapkan benar-benar telah memahami secara mendalam ruang lingkup masing-masing Program Keahlian, baik Program Keahlian Animasi, program Keahlian Desain Komunikasi Visual, Teknik Komputer Jaringan, Seni Rupa, Desain dan Produksi Kriya serta Program Keahlian Busana (Fesyen) antara lain profesi kerja setelah lulus, jabatan dalam pekerjaan, peluang usaha, jenis kompetensi, fasilitas yang digunakan. Pihak sekolah dapat memberikan saran kepada peserta didik atas pilihannya, berdasarkan dari pengamatan terhadap karya-karya peserta didik selama mengikuti pembelajaran pada fase E (kelas X). Sekolahnya juga dapat berkolaborasi dengan psikolog untuk mengetahui bakat, minat, dan passion peserta didik.

Seluruh mata pelajaran yang ditawarkan dalam struktur kurikulum tersebut cara pencapaian kompetensinya dikemas dalam bentuk Capaian Pembelajaran (CP) yang disusun oleh guru pengampu. Capaian Pembelajaran (CP) diterjemahkan ke dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan menggunakan berbagai model dan

metode pembelajaran yang disesuaikan dengan masing-masing karakteristik mata pelajaran. Bukti pencapaian Capaian Pembelajaran (CP) berupa portofolio hasil pekerjaan peserta didik didokumentasikan dengan baik sebagai bentuk pertanggungjawaban guru pada saat melakukan asesmen melalui berbagai instrumen pendukung dan melaporkannya kepada orang tua dalam bentuk buku Laporan Pencapaian Hasil Belajar (raport).

**d. Asesmen**

Asesmen meliputi asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Untuk mendapatkan daa tentang keragaman kemampuan yang dimiliki oleh siswa di awal fase, terutama untuk siswa fase E dilakukan asesmen diagnostik. Asesmen dilakukan dengan dengan memadukan assesmen formatif dan assesmen sumatif, namun dalam pelaksanaannya bobot nilai untuk assesmen formatif lebih besar dari pada assesmen sumatif.

Model Pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Negeri 9 Surakarta adalah *Teaching Factory*, pembelajaran yang langsung mengimplementasikan kegiatan produksi yang dilakukan di dunia kerja mitra. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengintegrasikan semua mata pelajaran umum maupun kejuruan dengan projek sebagai tema. Adapun pelaksanaanya melalui beberapa cara berikut:

a. Penugasan *Project Based Learning* untuk memahamkan siswa terkait kegiatan produksi yang yang akan digeluti sebagai pekerja maupun entrepreneur. Penugasan ini mengintegrasikan semua mata pelajaran yang ada, sebagai bukti bahwa semua mata pelajaran memberikan sumbangsih ilmu sebagai bekal setelah lulus dan bekerja atau berwirausaha.
b. Penugasan Portofolio diberikan kepada siswa untuk membiasakan siswa memiliki portofolio yang akan menjadi bekal sekaligus memudahkan ketika lulus dan bermaksud bekerja.
c. Penugasan Praktik Kelompok diberikan dengan tujuan membiasakan siswa saling berkolaborasi dan bergotong royong.
d. Penugasan Individu berfungsi untuk memberikan rasa percaya diri, membiasakan siswa berpikir kritis, meningkatkan kreativitas sekaligus merangsang siswa berani mengkomunikasikan hasil kreativitasnya tersebut

e. Asesmen akhir semester berupa penilaian projek skala kecil dengan tema sesuai materi uji kompetensi secara klaster yang mengolaborasikan antara mata pelajaran umum dengan kejuruan.
f. Asesmen akhir tahun berupa penilaian projek skala sedang dengan tema sesuai materi uji kompetensi secara klaster yang mengolaborasikan antara mata pelajaran umum dengan kejuruan untuk menambah portofolio siswa
g. Asesmen Nasional : Asesmen Nasional dilaksanakan sesuai dengan POS yang dikeluarkan oleh kemendikbudristek. Hasil dari Asesmen Nasional akan dijadikan bahan evaluasi bagi sekolah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.
h. Ujian Sekolah : Ujian sekolah dilaksanakan dengan mengintegrasikan Uji Sertifikasi Kompetensi dengan semua mata pelajaran umum sebagai Tugas Akhir yang menjadi kulminasi dan hasilnya diwujudkan dalam bentuk Book Art.

Prosedur asesmen yang ditetapkan dalam kegiatan asesmen oleh pendidik dan sekolah sebagai berikut:

a. Asesmen hasil belajar oleh pendidik dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.
    1) Perencanaan metode dan teknik asesmen oleh pendidik mengacu kepada Capaian Pembelajaran.
    2) Penyusunan instrumen asesmen disesuaikan dengan perencanaan metode dan teknik asesmen serta ditelaah/divalidasi oleh sejawat pendidik mata pelajaran yang sama.
    3) Pelaksanaan kegiatan asesmen bersifat fleksibel, menggunakan strategi, bentuk, dan teknik yang sesuai.
    4) Pendidik memfasilitasi pelaksanaan asesmen mandiri oleh peserta didik pada setiap penyelesaian proses belajar pada setiap unit kompetensi. Hasil asesmen mandiri diverifikasi oleh pendidik untuk membantu memastikan kesesuaiannya.
    5) Analisis hasil asesmen untuk mengetahui level capaian kompetensi dan/atau ketuntasan belajar, kelebihan, dan kekurangan pembelajaran baik tingkat peserta didik maupun tingkat kelas.
    6) Pemanfaatan hasil analisis untuk merancang pembelajaran remedial, pengayaan, dan peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas lulusan.

7) Pelaporan berbentuk profil pencapaian kompetensi peserta didik dan profil kelas serta angka dan/atau deskripsi capaian belajar.

b. Asesmen hasil belajar peserta didik oleh satuan pendidikan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.
   1) Asesmen hasil belajar peserta didik oleh satuan pendidikan dilakukan mengacu kepada Capaian Pembelajaran dan turunannya.
   2) Penyusunan instrumen asesmen disesuaikan dengan perencanaan metode dan teknik asesmen serta ditelaah/divalidasi oleh tim yang ditunjuk oleh satuan pendidikan.
   3) Pelaksanaan kegiatan asesmen bersifat fleksibel, menggunakan strategi, bentuk, dan teknik yang sesuai.
   4) Analisis hasil asesmen untuk mengetahui daya serap materi pembelajaran pada tingkat peserta didik maupun tingkat kelas.
   5) Pemanfaatan hasil analisis untuk peningkatan mutu satuan pendidikan.
   6) Pelaporan berbentuk profil kelas, profil satuan pendidikan yang berupa angka dan/atau deskripsi.

c. Prosedur uji kompetensi meliputi perencanaan, penyusunan instrumen, pelaksanaan kegiatan, analisis, dan penerbitan sertifikat kompetensi. Prosedur pengujian dilakukan sesuai ketentuan Lembaga Sertifikasi Profesi P1 (LSP P1) dan Uji Kompetensi Keahlian secara Mandiri, dengan bekerja sama dengan dunia kerja dan dunia usaha SMK Negeri 9 Surakarta . Secara umum prosedur pengujian melalui Uji Kompetensi Keahlian dapat dijelaskan sebagai berikut.
   1) Perencanaan metode dan teknik asesmen oleh LSP P1 mengacu kepada skema sertifikasi.
   2) Pembukaan pendaftaran untuk penetapan peserta uji kompetensi dilanjutkan dengan asesmen mandiri.
   3) Penyusunan materi uji kompetensi sesuai dengan skema sertifikasi kemasan okupasi atau kemasan kualifikasi dengan memperhatikan perencanaan metode dan teknik asesmen.
   4) Validasi materi uji kompetensi oleh tim yang ditunjuk oleh LSP P1.
   5) Penunjukan asesor kompetensi sesuai dengan skema sertifikasi yang akan diujikan.
   6) Penetapan Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah terverifikasi

7) Asesmen mandiri peserta, bila sudah dilakukan selama proses pembelajaran, maka dapat digunakan dalam Uji Kompetensi Keahlian (UKK).
8) Pelaksanaan kegiatan sertifikasi kompetensi menggunakan strategi, bentuk, dan teknik yang sesuai dengan tujuan sertifikasi kompetensi.
9) Pelaporan hasil asesmen kepada LSP P1 untuk dirapatkan oleh tim yang ditunjuk.
10) Penerbitan sertifikat kompetensi bagi peserta uji yang dinyatakan kompeten.
11) Pemanfaatan hasil analisis sertifikasi kompetensi dapat digunakan untuk pemetaan mutu program, dan perumusan kebijakan satuan pendidikan

**e. Layanan Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan Karir dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, terkait dengan pengembangan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan Karir dan Konseling bagi peserta didik meliputi kemampuan menentukan pilihan jenis karir, menerapkan nilai-nilai hubungan industrial dalam lingkup dunia kerja atau ketenagakerjaan, dan layanan belajar baik pribadi maupun kelompok.

a) Bidang Pengembangan
   1. **Pengembangan kehidupan pribadi**, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat,
   2. **Pengembangan kehidupan sosial**, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
   3. **Pengembangan kemampuan belajar**, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri.

4. **Pengembangan karir,** yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

b) Jenis Layanan

1. **Layanan Orientasi,** yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/madrasah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru.
2. **Layanan Informasi**, yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan.
3. **Layanan Penempatan dan Penyaluran**, yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstra kurikuler.
4. **Layanan Penguasaan Konten**, yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, industri dan masyarakat.
5. **Layanan Konseling Perorangan**, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.
6. **Layanan Bimbingan Kelompok**, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.
7. **Layanan Konseling Kelompok**, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.
8. **Layanan Konsultasi,** yaitu layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik.

9. **Layanan Mediasi,** yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka.

c) Kegiatan Pendukung

**Aplikasi Instrumentasi**, yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang diri peserta didik dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes.

1. **Himpunan Data**,yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan peserta didik, yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan bersifat rahasia.
2. **Konferensi Kasus**,yaitu kegiatan membahas permasalahan peserta didik dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik, yang bersifat terbatas dan tertutup.
3. **Kunjungan Rumah**,yaitu kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua dan atau keluarganya.
4. **Tampilan Kepustakaan**, yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar, dan karir/jabatan.
5. **Alih Tangan Kasus**,yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah peserta didik ke pihak lain sesuai keahlian dan kewenangannya.

d) Format kegiatan

1. **Individual,** yaitu format kegiatan Bimbingan Karir dan Konseling yang melayani peserta didik secara perorangan.
2. **Kelompok**, yaitu format kegiatan Bimbingan Karir dan Konseling yang melayani sejumlah peserta didik melalui suasana dinamika kelompok.
3. **Klasikal,** yaitu format kegiatan Bimbingan Karir dan Konseling yang melayani sejumlah peserta didik dalam satu kelas.
4. **Lapangan**, yaitu format kegiatan Bimbingan Karir dan Konseling yang melayani seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau lapangan.

e) Program Bimbingan Karir dan Konseling

1. Program Bimbingan Karir dan Konseling mencakup informasi tentang

dunia kerja , hubungan industrial dan layanan perkembangan belajar.

2. Substansi informasi dunia kerja meliputi antara lain lapangan kerja, jenis dan persyaratan jabatan, prospek dunia kerja, budaya kerja.
3. Substansi hubungan industrial meliputi hubungan kerja, sarana hubungan industrial dan masalah khusus ketenagakerjaan.
4. Substansi layanan perkembangan belajar meliputi antara lain kesulitan belajar, minat dan bakat, masalah sosial, masalah pribadi.

f) Pelaksanaan

1. Bersama pendidik dan personel sekolah lainnya, konselor berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan Bimbingan Karir dan Konseling yang bersifat rutin, insidental dan keteladanan.
2. Program Bimbingan Karir dan Konseling yang direncanakan dalam bentuk Satuan layanan (SATLAN) dan satuan pendukung (SATKUNG) dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pihak-pihak yang terkait.
3. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Karir dan Konseling
   (a) Di dalam jam pembelajaran : Kegiatan tatap muka secara klasikal dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan/kegiatan lain yang dapat dilakukan di dalam kelas.
   (b) Di luar jam pembelajaran : Kegiatan tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan orientasi, karir perorangan, bimbingan kelompok, karir kelompok, dan mediasi, serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di luar kelas.

Pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah yang diikuti oleh semua peserta didik.

Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu konseli (peserta didik) agar dapat mencapai tugas dan perkembangannya, yang meliputi

aspek – aspek belajar (akademik), sosial, dan pengembangan karier. Secara terinci dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik (Belajar) adalah :
   1) Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
   2) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif seperti kebiasaan membaca buku , disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
   3) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
   4) Memiliki ketrampilan atau teknik belajar yang efektif , seperti ketrampilan membaca buku , menggunakan kamus, mencatat pelajaran dan mempersiapkan diri menghadapi ujian .
   5) Memiliki ketrampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar , mengerjakan tugas – tugas , memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
   6) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian

b. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi sosial adalah :
   1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai – nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, Sekolah / Madrasah , tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
   2) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing – masing.
   3) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai ajaran agama.

4) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara obyektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan , fisik Psikis.
5) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
6) Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat
7) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain , tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
8) Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
9) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan , persaudaraan atau silahturahmi dengan sesama manusia.
10) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
11) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

c. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karier adalah:
1) Memiliki pemahan diri ( kemampuan, minat dan kepribadian ) yang terkait dengan pekerjaan.
2) Memiliki pengetahuan tentang dunia kerja dan informasi karier yang menunjang kematangan kompetensi karier.
3) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja . Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan norma agama.
4) Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau ketrampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita – cita kariernya masa depan.
5) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan , prospek kerja dan kesejahteraan.
6) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran – peran yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.

7) Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karir.Apabila seorang konselor (peserta didik) bercita-cita menjadi seorang guru, maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir keguruan tersebut.
8) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karier amat dipengaruhi oleh kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut.
9) Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karier

**f. Kriteria Kenaikan Kelas**

Kenaikan kelas adalah pernyataan yang menegaskan bahwa peserta didik telah kompeten dan berhak melanjutkan ke kelas selanjutnya. Pernyataan kompeten ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan kinerja peserta didik yang meliputi aspek sebagai berikut:

a. Aspek Akademik
   1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
   2) Memiliki sikap sekurang-kurangnya BAIK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan satuan pendidikan.
   3) Tidak memiliki lebih dari dua mata pelajaran pada ranah nilai pengetahuan dan/atau keterampilan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal Formatif (KKMTP), nilai diambil dari rerata nilai semester gasal dan genap pada tahun pelajaran tersebut.
   4) Pernyataan kenaikan kelas dilakukan melalui pembagian buku Laporan Hasil Belajar (raport) yang dilakukan di akhir tahun pelajaran yang berisi laporan hasil belajar sesuai dengan jumlah kompetensi yang telah dinyatakan kompeten.
b. Aspek Non Akademik
   1) Persentase ketidakhadiran tanpa keterangan maksimal 20 % dari hari efektif sesuai kalender pendidikan.
   2) Sikap/kepribadian minimal B (ada peningkatan/perubahan sikap kearah lebih baik terkait dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa serta nilai-nilai

kewirausahaan), tidak terlibat tindak asusila, peredaran serta penyalahgunaan narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya, perkelahian/tawuran, tidak melawan tenaga pendidik/tenaga kependidikan secara fisik dan/atau non fisik dan/atau tindak kriminal lainnya.

3) Untuk kelas X nilai ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan sekurang-kurangnya BAIK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

**g. Kriteria Kelulusan**

Kriteria Kelulusan peserta didik dari SMK Negeri 9 Surakarta ditetapkan berdasarkan PP 13/2015 tentang SNP dan SE Mendikbud Nomor 1 Tahun 2021;

a. Kutipan pasal 72 ayat 1, Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan /program pendidikan dasar dan menengah setelah:
   a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran ;
   b) Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik;
   c) Lulus ujian satuan/program pendidikan;
b. SE Mendikbud Nomor 1 Tahun 2021, Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan/program pendidikan :
   a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 yang dibuktikan dengan rapor tiap semester ;
   b) Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik;
   c) Mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan;
c. Selain ujian yang diselenggarakan sekolah, peserta didik, SMK juga dapat mengikuti UKK sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, dengan nilai minimal 70, 00 (tujuh puluh).

**Penjelasan;**

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dari kelas X, XI, XII dan XIII bagi siswa program pendidikan 4 tahun dengan mengacu Sesuai Edaran Mendikbud, ketercapaian materi dalam kurikulum tidak menjadi acuan pokok.
2. Laporan nilai sikap dari wali kelas dan guru mata pelajaran serta guru BK.
3. Laporan ujian satuan pendidikan sekolah, baik ujian sekolah maupun uji kompetensi keahlian.

Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan SMK Negeri 9 Surakarta apabila;

1. Memenuhi kriteria berdasarkan PP 13/2015 dan SE Mendikbud Nomor 1 2021.

2. Memperoleh nilai US dengan nilai batas minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan yaitu; Nilai batas minimal US untuk setiap mata pelajaran yaitu 60 (enam puluh) dan atau 65;
3. Memperoleh nilai ujian uji kompetensi keahlian minimal 70 (tujuh puluh).
4. Nilai hasil Ujian Sekolah dinyatakan dalam rentang 0 sampai dengan 100.

## 5. Kalender Pendidikan

### 1. Prosedur Penyusunan Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Penyusunan kalender pendidikan dilakukan berdasarkan pedoman penyusunan kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Langkah-langkah penyusunan kalender pendidikan dilakukan sebagai berikut :

a. Menentukan permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.
b. Menghitung minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan ekstrakurikuler.
c. Menentukan waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.
d. Menyusun kaldik melalui kegiatan workshop pengembangan kurikulum.
e. Penetapan kalender pendidikan oleh kepala sekolah dalam bentuk surat keputusan, apabila ada perubahan sekolah melaporkan kepada dinas pendidikan.

### 2. Kegiatan Awal Tahun Pelajaran

Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Permulaan tahun pelajaran 2023/2024 adalah Juli 2023.

Hari-hari pertama masuk satuan pendidikan merupakan serangkaian kegiatan satuan pendidikan pada permulaan tahun pelajaran baru dimulai dengan kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS), yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku. Hari-hari pertama masuk satuan pendidikan berlangsung selama 3 (tiga) hari mulai hari Senin 11 Juli 2022 dan berakhir pada hari Rabu tanggal Juli 2023.

### 3. Perhitungan Minggu Efektik

Minggu efektif pembelajaran adalah jumlah minggu yang digunakan untuk proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dalam waktu satu tahun pelajaran. Jumlah waktu pembelajaran per minggu disesuaikan dengan kurikulum yangdilaksanakan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan. Jumlah waktu pembelajaran pada setiap semester minimal 18 (delapan belas) minggu efektif dalam satu semester atau 36 minggu dalam satu tahun.

Tabel 11. Tabel Perhitungan Hari Efektif

| SEMESTER GASAL | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **No** | Bulan | Banyak Minggu Dalam Semester | Jumlah Minggu Tidak Efektif | Jumlah Minggu Efektif |
| **1** | Juli 2023 | 4 | 1 | 3 |
| **2** | Agustus 2023 | 4 | - | 4 |
| **3** | September 2023 | 5 | 2 | 3 |
| **4** | Oktober 2023 | 4 | - | 4 |
| **5** | Nopember 2023 | 4 | 1 | 3 |
| **6** | Desember 2023 | 5 | 4 | 1 |
| **Jumlah** | | 26 | 8 | 18 |
| **SEMESTER GENAP** | | | | |
| **1** | Januari 2024 | 4 | - | 4 |
| **2** | Pebruari 2024 | 4 | - | 4 |
| **3** | Maret 2024 | 5 | 2 | 3 |
| **4** | April 2024 | 4 | 1 | 3 |
| **5** | Mei 2024 | 4 | 1 | 3 |
| **6** | Juni 2024 | 5 | 4 | 1 |
| **Jumlah** | | **26** | **8** | **18** |

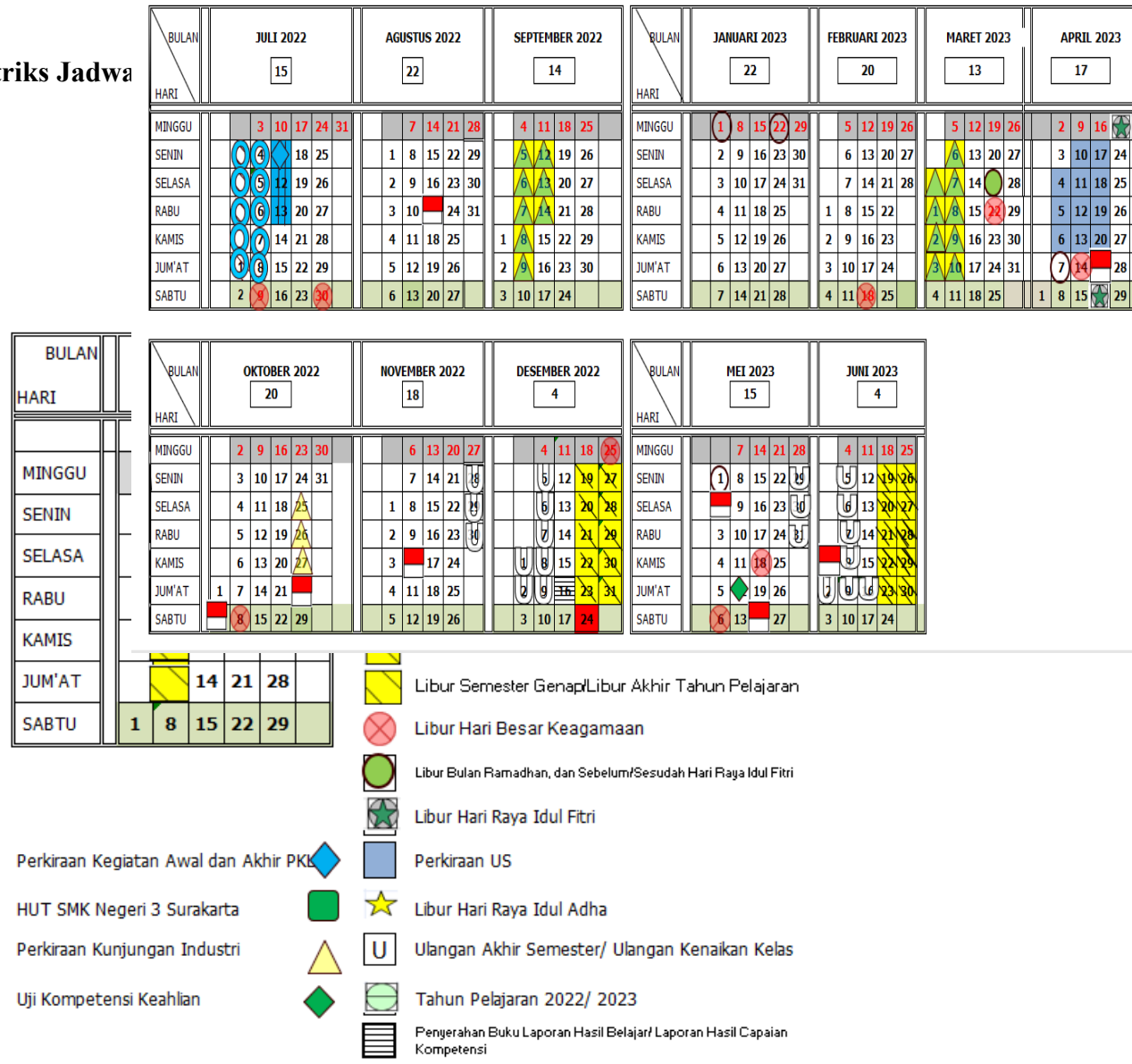
### 4. Pengaturan Waktu Libur

Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

Tabel 12. Waktu Libur Tahun Pelajaran 2023/2024

| No | Tanggal. Bulan, Tahun | Uraian Kegiatan |
|---|---|---|
| 1 | 9 Juli 2022 | Hari Raya Idul Adha 1443 H |
| 2 | 30 Juli 2022 | Tahun Baru Hijriyah/1 Muharam 1444 H |
| 3 | 17 Agustus 2022 | Hari Kemerdekaan RI |
| 4 | 8 Oktober 2022 | Maulid Nabi Muhammad SAW |
| 5 | 19 - 31 Desember 2022 | Libur Akhir Semester Gasal |
| 6 | 24 Desember 2022 | Cuti Bersama sebelum Hari Raya Natal |
| 7 | 25 Desember 2022 | Hari Raya Natal |
| 8 | 1 Januari 2023 | Tahun Baru Masehi 2023 |
| 9 | 22 Januari 2023 | Tahun Baru Imlek 2574 |
| 10 | 18 Februari 2023 | P Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW 1444 H |
| 11 | 22 Maret 2023 | Hari Raya Nyepi (Tahun Baru Saka 196) |
| 12 | 7 April 2023 | Wafat Isa Al-Masih/Jumat Agung |
| 13 | 1 Mei 2023 | Hari Buruh Internasional |
| 14 | 23-24 April 2023 | Hari Raya Idul Fitri 1443 H |
| 15 | 25 April 2023 | Cuti Bersama Hari Raya Idul Fitri 1444 H |
| 16 | 6 Mei 2023 | Hari Raya Waisak |
| 17 | 18 Mei 2023 | Kenaikan Isa Al-Masih |
| 18 | 1 Juni 2023 | Libur Umum (Hari Lahir Pancasila) |
| 19 | 19 Juni - 8 Juli 2023 | Libur Akhir semester Genap/Libur Akhir Tahun Pelajaran 2023/2024 |

## 5. Matriks Jadwa




Uraian Kalender Pendidikan SMK Negeri 9 Surakarta TA. 2023/2024 sebagai berikut :

Table 13. Matrik Kegiatan SMK Negeri 9 Surakarta

| No | Tanggal. Bulan, Tahun | Uraian Kegiatan |
|---|---|---|
| 1 | 11 Juli 2023 | Hari Pertama Tahun Pelajaran 2023/2024 |
| 2 | 11 – 13 Juli 2023 | Kegiatan MPLS Siswa Baru (Kelas X) |
| 3 | 9 Juli 2023 | Libur Umum (Hari Raya Idul Adha 1443 H) |
| 4 | 30 Juli 2023 | LU (Tahun Baru Hijriyah/1 Muharam 1444 H) |
| 5 | 17 Agustus 2023 | Mengikuti Upacara HUT Kemerdekaan RI |
| 6 | 5 - 14 September 2023 | Penilaian Tengah Semester Gasal |
| 7 | 21 September 2023 | Penyerahan Laporan Hasil PTS Gasal |
| 8 | 1 Oktober 2023 | Mengikuti Upacara Hari Kesaktian Pancasila |
| 9 | 8 Oktober 2023 | Peringatan Maulid Nabi Muhammad, SAW |
| 10 | 25 – 27 Oktober 2023 | Kunjungan Industri Kelas XII |

| No | Tanggal. Bulan, Tahun | Uraian Kegiatan |
|---|---|---|
| 11 | 28 Oktober 2023 | Upacara Peringatan Hari Sumpah Pemuda |
| 12 | 10 November 2023 | Upacara Peringatan Hari Pahlawan |
| 13 | 28 Nov – 7 Des 2023 | Penilaian Akhir Semester Gasal |
| 14 | 28 Nov - 15 Desember 2023 | Persiapan Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar Semester Gasal |
| 15 | 16 Desember 2023 | Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar (BLHP) Semester Gasal |
| 16 | 17 – 31 Desember 2023 | Libur Akhir Semester Gasal |
| 17 | 24 Desember 2023 | Cuti Bersama Hari Raya Natal |
| 18 | 25 Desember 2023 | Libur Umum (Hari Raya Natal) |
| 19 | 1 Januari 2024 | Libur Umum (Tahun Baru Masehi 2022) |
| 20 | 22 Januari 2024 | Libur Umum (Tahun Baru Imlek 2572). |
| 21 | 07 Pebruari 2024 | HUT SMK Negeri 8 Surakarta |
| 22 | 18 Februari 2024 | Libur Umum (Isra' Mi"raj Nabi Muhammad SAW) |
| 23 | 1 – 11 Maret 2024 | Penilaian Tengah Semester Genap |
| 24 | 22 Maret 2024 | Libur Umum (Hari Raya Nyepi) |
| 25 | 21 Maret 2024 | ± Libur Awal Puasa Ramadhan 1443 H |
| 26 | 25 Maret 2024 | Penyerahan Laporan PTS Genap |
| 27 | 7 April 2024 | LU (Wafatnya Isa Al Masih/Jum'at Agung) |
| 28 | 5 – 22 April 2024 | Perkiraan Ujian Sekolah Utama |
| 29 | 25 April – 13 Mei 2024 | Perkiraan Uji Kompetensi Keahlian |
| 30 | 21 April 2024 | Mengikuti Upacara Peringatan Hari Kartini |
| 31 | 21 April 2024 | Libur Menjelang Idul Fitri 1444 H |
| 32 | 22 – 23 April 2024 | Hari Raya Idul Fitri 1444 H (1Syawal 1444 H) |
| 33 | 24 April 2024 | Cuti Bersama Hari Raya Idul Fitri 1444 H |
| 34 | 1 Mei 2024 | Libur Umum (Hari Buruh Internasional) |
| 35 | 2 Mei 2024 | Peringatan Hari Pendidikan Nasional |
| 36 | 6 Mei 2024 | Libur Umum (Hari Raya Waisak) |
| 37 | 20 Mei 2024 | Peringatan Hari Kebangkitan Nasional |
| 38 | 18 Mei 2024 | Libur Umum (Kenaikan Isa Al Masih) |
| 39 | 29 Mei – 7 Juni 2024 | Penilaian Akhir Semester Tahun |
| 40 | 1 Juni 2024 | Libur Umum (Hari Lahir Pancasila) |
| 41 | 8 – 15 Juni 2024 | Persiapan Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar Semester Genap |
| 42 | 16 Juni 2024 | Penyerahan LHB Semester Genap |
| 43 | 18 Juni – 9 Juli 2024 | Libur Sumum Semester Genap |
| 44 | Juni 2024 | Perkiraan PPDB Tahun Pelajaran 2023/2024 |
| 45 | 10 Juli 2023 | Permulaan Tahun Pelajaran 2023/2024 |

# BAB IV
# PENDAMPINGAN, EVALUASI DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL

Kerangka Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional di Satuan Pendidikan pada Kurikulum Operasional Sekolah SMK Negeri 9 Surakarta dimaksudkan sebagai pedoman para pimpinan sekolah dan atau guru yang sesuai kewenangannya untuk menyusun perencanaan pendampingan dan pengembangan profesional guru serta evaluasi pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan, sekaligus memberikan kerangka evaluasi kurikulum operasional sekolah dalam jangka pendek (terhadap desain pengorganisasian pembelajaran dan rencana pembelajaran) maupun dalam jangka panjang (terhadap visi, misi, dan tujuan program keahlian).

Dalam rangka memberikan pemahaman yang komprehensif, maka Kerangka Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional di Satuan Pendidikan SMK Negeri 9 Surakarta memuat tentang tujuan, prinsip-prinsip, siklus, dan desain pendampingan, pengembangan profesional, dan evaluasi program pembelajaran serta evaluasi kurikulum operasional sekolah.

1. Tujuan Pendampingan, Pengembangan Profesional, dan Evaluasi

   Pendampingan dan Pengembangan profesional bertujuan untuk memberikan bantuan profesional dan pengembangan diri guru dalam melaksanakan tugas membelajarkan/membimbing peserta didik dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran/ bimbingan secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Evaluasi program pembelajaran/bimbingan bertujuan untuk mengukur keberhasilan guru dalam memfasilitasi pembelajaran/bimbingan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Evaluasi kurikulum operasional sekolah bertujuan untuk mengukur ketercapaian visi, misi, dan tujuan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dunia kerja.

2. Prinsip-Prinsip Pendampingan, Pengembangan Profesional, dan Evaluasi

   Prinsip-prinsip pendampingan dan pengembangan profesional guru adalah sebagai berikut:

   a. Pendampingan dan pengembangan profesional sebagai aktivitas yang dilakukan berdasarkan hasil kegiatan evaluasi

b. Menetapkan ruang lingkup pendampingan dan pengembangan profesional. Menentukan area yang perlu diperbaiki apakah dari perencanaan program atau pelaksana program.
c. Pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara terencana dan strategis untuk mencapai suatu tujuan dalam jangka waktu tertentu, dan orang yang tepat untuk melakukan aktivitas pembinaan tersebut.
d. Pendampingan dan pengembangan profesional adalah sebuah proses kolaboratif dalam satuan pendidikan antara orang yang melakukan pendamping dan guru, demi tercapainya tujuan bersama

Prinsip-prinsip evaluasi program pembelajaran/bimbingan adalah sebagai berikut:

a. Menetapkan tujuan evaluasi yang akan dilakukan.
b. Menetapkan data/informasi yang ingin didapatkan dalam kegiatan peninjauan.
c. Menentukan bentuk asesmen yang akan dilakukan untuk mendapatkan data/informasi yang diinginkan.
d. Merancang aktivitas evaluasi yang bersifat reflektif dan dapat dijadikan pengembangan bagi guru dan pelaksana program.
e. Menggunakan alat penilaian pencapaian yang jelas dan terukur.

3. Siklus Pendampingan, Pengembangan Profesional, dan Evaluasi Program Pembelajaran dan Kurikulum Operasional Sekolah

Pendampingan dilakukan oleh pimpinan sekolah (kepala sekolah atau guru yang memiliki kewenangan) dan dunia kerja untuk melakukan pendampingan pada saat guru-guru memfasilitasi pembelajaran/ bimbingan. Pendampingan dilakukan untuk membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran/bimbingan dan atau membantu guru dalam mengatasi kesulitan dalam memfasilitasi pembelajaran/ bimbingan kepada peserta didik. Pendampingan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah dapat menggunakan instrumen supervisi akademik atau supervisi klinis sesuai dengan kebutuhan guru. Pendampingan oleh dunia kerja atau mitra sekolah dilakukan oleh para ahli di bidangnya agar pembelajaran/bimbingan sesuai dengan kebutuhan dengan dunia kerja.

Pengembangan profesional dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan guru sesuai kebutuhan guru dan masukan dunia kerja dalam

memfasilitasi pembelajaran/bimbingan peserta didik. Pengembangan profesional dirancang sesuai dengan Rencana Pengembangan Sekolah dan masukan dunia kerja serta dilaksanakan bersamaan dengan waktu pelaksanaan pembelajaran/bimbingan atau berdasarkan pertimbangan hasil pendampingan dan evaluasi. Pengembangan profesional dapat dilakukan melalui kegiatan kolektif guru atau peningkatan kompetensi guru melalui pihak terkait.

Evaluasi atas program pembelajaran/bimbingan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dalam rangka perbaikan program pembelajaran/bimbingan dan kualitas pembelajaran/bimbingan yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan dunia kerja. Evaluasi program pembelajaran/bimbingan dilakukan setiap akhir pembelajaran/bimbingan (harian/blok) dalam bentuk refleksi dan umpan balik dalam rangka perbaikan pembelajaran dan setiap akhir semester atau akhir tahun dalam rangka perbaikan program pembelajaran dan atau kurikulum operasional sekolah secara keseluruhan.

## A. Pendampingan

### 1. Pendampingan Guru

1) Pendampingan oleh Pimpinan Sekolah atau Guru yang Diberi Kewenangan

   Pendampingan oleh Pimpinan Sekolah atau Guru yang diberi kewenangan untuk memberi bantuan profesional guru dalam mencapai tujuan pembelajaran/bimbingan sesuai dengan Kurikulum Sekolah atau membantu guru dalam mengatasi kesulitan dalam memfasilitasi pembelajaran/bimbingan peserta didik. Strategi pendampingan yang digunakan adalah supervisi akademik dan supervisi klinis.

   a. Supervisi Akademik

      Supervisi akademik merupakan suatu proses pemberian layanan profesional yang dilakukan oleh pimpinan sekolah atau guru yang diberi kewenangan, untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran/bimbingan di sekolah, sehingga dapat berkontribusi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan kepada peserta didik. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah dapat merencanakan program pengembangan profesionalisme guru, sebagai upaya

meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan. Kepala sekolah dapat memastikan semua guru dibawah kepemimpinannya dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, sehingga peserta didik dapat menerima layanan pembelajaran/bimbingan yang terbaik.

Tujuan supervisi akademik dimaksudkan untuk:

a. Membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, yang mencakup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, keterampilan proses pembelajaran/bimbingan, dan dapat menggunakan semua kemampuannya ini untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik.
b. Memeriksa atau memastikan proses pembelajaran/bimbingan di sekolah berjalan sesuai ketentuan dan tujuan yang ditetapkan.
c. Mendorong guru meningkatkan kompetensinya, melaksanakan tugas mengajarnya/bimbingan dengan lebih baik dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilannya, dan memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Melalui supervisi akademik, kepala sekolah atau guru yang diberi kewenangan dapat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Kepala sekolah dapat melakukan penilaian unjuk kerja guru, untuk mengidentifikasi kesulitan dan permasalahan dalam proses pembelajaran.Selain itu, melalui supervisi akademik, informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran/bimbingan dapat diketahui, sehingga program tindak lanjut untuk pengembangan profesionalisme guru yang bersangkutan dapat dirancang. Dengan demikian, diharapkan pada akhirnya supervisi akademik secara nyata merupakan bagian dalam proses pengembangan profesionalisme guru untuk menyediakan dan menyelenggarakan layanan belajar/bimbingan yang berkualitas bagi peserta didiknya. Langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik meliputi:

a. merencanakan program supervisi guru;

b. melaksanakan supervisi;
c. menindaklanjuti hasil supervisi terhadap Guru dalam rangka peningkatan profesionalisme Guru;
d. melaksanakan evaluasi supervisi Guru; dan
e. merencanakan dan menindaklanjuti hasil evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas supervisi kepada Guru

b. Supervisi Klinis

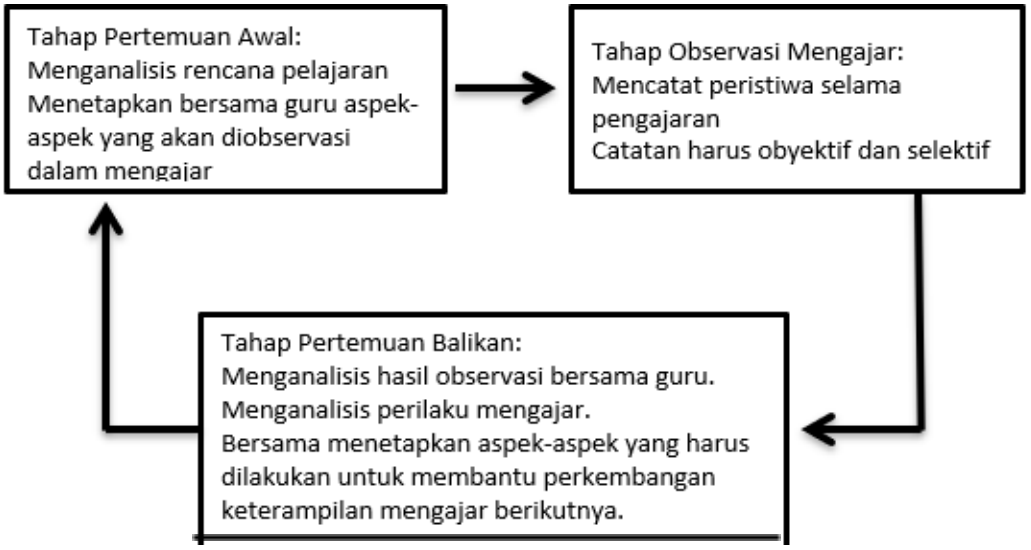
Supervisi klinis merupakan bantuan pendampingan profesional yang dilakukan secara sistematis kepada guru sesuai kebutuhan guru yang bersangkutan dengan tujuan untuk membina keterampilan mengajarnya/bimbingan. Pendampingan ini dilakukan dengan cara yang memungkinkan guru menemukan sendiri cara-cara untuk memperbaiki kekurangannya sendiri. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran/pembimbingan, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Di dalam supervisi klinis cara "memberikan obatnya" dilakukan setelah supervisor mengadakan pengamatan secara langsung terhadap cara guru mengajar/membimbing dengan mengadakan "diskusi balikan" antara supervisor dan guru yang bersangkutan. Yang dimaksud dengan "diskusi balikan" adalah diskusi yang dilakukan segera setelah guru selesai mengajar/membimbing, dan bertujuan untuk memperoleh balikan tentang kebaikan maupun kelemahan yang terdapat selama guru mengajar/membimbing serta bagaimana usaha untuk memperbaikinya.

Supervisi klinis bertujuan untuk memperbaiki perilaku guru-guru dalam proses pembelajaran/bimbingan, terutama yang kronis, secara aspek demi aspek yang intensif, sehingga mereka dapat mengajar/membimbing dengan baik. Karakteristik supervisi klinis yang membedakan dengan supervisi lainnya, yaitu sebagai berikut:

a. Pada dasarnya supervisor dan guru sederajat dan saling membantu dalam meningkatkan kemampuan dan sikap keprofesionalannya.
b. Fokus supervisi klinis adalah pada perbaikan cara mengajar/membimbing bukan mengubah kepribadian guru.
c. Balikan supervisi klinis didasarkan atas bukti pengamatan dan bukan atas keputusan penilaian yang tidak didukung oleh bukti nyata.
d. Bersifat konstruktif dan memberi penguatan pada pola-pola dan tingkah laku yang berhasil daripada mencela dan "menghukum" pola-pola tingkah laku yang belum berhasil.
e. Tahapan supervisi klinis merupakan kontinuitas dan dibangun atas dasar pengalaman masa lampau.
f. Supervisi klinis merupakan suatu proses memberi dan menerima yang dinamis dimana supervisor dan guru merupakan teman sejawat di dalam mencari pengertian bersama dalam proses pembelajaran/bimbingan.
g. Tiap guru mempunyai kebebasan dan tanggung jawab untuk mengemukakan pokok-pokok persoalan, menganalisis cara mengajar/membimbing sendiri dan mengembangkan gaya mengajar/membimbing.
h. Supervisor mempunyai kebebasan maupun tanggung jawab untuk menganalisis dan mengevaluasi cara melakukan supervisi sebagaimana cara menganalisis cara mengajar/membimbing guru.
i. Guru mempunyai prakarsa dan tanggung jawab dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran/bimbingan.
j. Supervisor dan guru bersifat terbuka dalam mengemukakan pendapat dan dilandasi saling menghargai kedudukan masing-masing dan secara bersinergi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran/bimbingan guru.

Supervisi klinis berlangsung dalam suatu proses yang berbentuk siklus dengan tiga tahap yaitu (1) pertemuan awal, (2) tahap observasi kelas,

(3) tahap pertemuan balikan/evaluasi yang digambarkan sebagai berikut:




**2. Pendampingan oleh Dunia Kerja**

Pendampingan oleh dunia kerja dilaksanakan oleh para ahli di bidangnya bagi para guru untuk meningkatkan profesional dan pemahamanannya sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Pendampingan ini dimaksudkan sebagai upaya peningkatan *link and match* antara SMK dengan Dunia Usaha, Dunis Industri, dan Dunia kerja (DUDIKA). Bentuk pendampingan oleh dunia kerja adalah sebagai berikut:

a. Pendampingan penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan DUDIKA

Sebagaimana tujuan utama didirikannya SMK adalah menghasilkan tenaga-tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten di DUDIKA. Dan untuk mencapai tujuan ini, Sekolah Vokasi harus melibatkan DUDIKA dalam pengembangan dan penyelarasan kurikulum, juga dalam pelaksanaan proses pembelajaran menuju sekolah vokasi unggulan. Kurikulum di Sekolah Vokasi harus bersifat dinamis dan relevan dengan kondisi zaman. Kurikulum yang disediakan oleh kementerian tidak bersifat kaku dalam penerapannya di sekolah, karena itu perlu dilakukan sinkronisasi dan validasi kurikulum dengan DUDIKA.

Kegiatan sinkronisasi dan validasi kurikulum kurikulum ini dilakukan untuk mengembangkan, menyelaraskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum secara sistematik, prosedural dan efektif. Sekolah Vokasi Unggulan harus mampu mengembangkan kurikulum secara mandiri sehingga relevan dengan kebutuhan zaman. Pilihan kurikulum yang dikembangkan dapat berupa penambahan dan penyisipan dari kurikulum yang telah ada. Sekolah perlu mengundang pihak DUDIKA untuk memberi masukan dan menyelaraskan kurikulum yang telah dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi terbaru di DUDIKA. Kegiatan sinkronisasi dan validasi kurikulum ini harus kontinu dilakukan setiap tahun untuk memastikan proses pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Vokasi relevan dan kontekstual dengan perkembangan yang terjadi di DUDIKA.

b. Pendampingan DUDIKA dalam pengembangan *Teaching Factory* di SMK Negeri 9 Surakarta

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pada era revolusi industri 4.0, telah menuntut semua sektor untuk berkembang menyesuaikan dengan perkembangan industri, mulai dari teknologi hingga budaya kerja yang diterapkan di industri. Keberhasilan SMK dalam mencetak lulusan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki keterampilan dan kemampuan bersaing di dunia industri sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor ketika peserta didik melewati proses pembelajaran di sekolah. Dalam kerangka ini SMK Negeri 9 Surakarta telah memProgran pembelajaran berbasis TeFa yang merupakan salah satu program Revitalisasi SMK.

Pembelajaran TeFa memiliki karateristik dan penekanan pada pembekalan para peserta didik dengan kompetensi yang relevan dengan DUDI, karakter kewirausahaan (technopreneurship) dengan melibatkan DUDI sebagai mitra utama. Sehingga, dalam pelaksanaanya TeFa menuntut keterlibatan mutlak pihak industri. TeFa tidak hanya sekadar pendekatan pedagogik yang menguntungkan pembelajaran siswa saja. Namun, ini

merupakan pendekatan yang menggabungkan belajar dan lingkungan kerja yang realistis dan memunculkan pengalaman belajar yang relevan.

Program *Teaching Factory* adalah suatu konsep pembelajaran di SMK berbasis produksi/jasa yang mengacu kepada standar dan prosedur yang berlaku di industri dan dilaksanakan dalam suasana seperti yang terjadi di industri. Implementasi *Teaching Factory* di SMK dapat menjembatani kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industri dan kompetensi yang dihasilkan oleh sekolah. Pelaksanaan *Teaching Factory* menuntut keterlibatan mutlak pihak industri sebagai pihak yang relevan menilai kualitas hasil pendidikan dari SMK. Dalam proses pendidikan di SMK, keterlibatan pihak industri dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena perkembangan teknologi maupun proses dalam produksi/jasa yang sangat pesat. Penerapan *Teaching Factory* di SMK akan mendorong mekanisme kerja sama antar sekolah dan industri yang saling menguntungkan, sehingga SMK akan selalu mengikuti perkembangan industri secara otomatis (teknologi transfer, manajerial, pengembangan kurikulum, prakerin, dan sebagainya. Ke depan akan dikembangkan program pembimbingan dunia industri pada Kelas Industri/*teaching industry* yang mengacu pada produk industry tertentu hasil kerjasama sekolah dengan pihak industri sesuai dengan kompetensi keahlian yang dikembangkan di SMK Negeri 9 Surakarta

## B. Evaluasi

### a. Desain Evaluasi Program Pembelajaran

1) Desain Evaluasi Program Pembelajaran Guru Setiap Tatap Muka

Evaluasi Program Pembelajaran Guru pada setiap akhir tatap muka dilakukan oleh guru agar terjadi proses refleksi dan pemberian umpan balik yang berkemajuan secara terus menerus. Strategi evaluasi dengan melakukan refleksi mandiri terhadap kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam rancangan pembelajaran/bimbingan. Guru membuat catatan anekdotal selama proses pembelajaran/bimbingan yang menjadi

bahan untuk melakukan refleksi sehingga mendapatkan umpan balik perbaikan.

2) Desain Evaluasi Program Pembelajaran Guru Setiap Unit Belajar

   Evaluasi Program Pembelajaran Guru pada setiap akhir blok atau unit belajar dilakukan oleh guru agar dapat melakukan reviu proses pembelajaran/bimbingan dan tercapainya tujuan pembelajaran/bimbingan. Guru dapat melakukan secara mandiri atau tim dalam proses reviu dan pemberian umpan balik yang berkemajuan secara terus menerus. Secara bagan dapat digambarkan sebagai berikut:

3) Desain Evaluasi Program Pembelajaran Guru Setiap Semester

   Evaluasi Program Pembelajaran Guru pada setiap akhir semester dilakukan oleh guru agar dapat melakukan reviu proses pembelajaran/bimbingan dan tercapainya tujuan pembelajaran/bimbingan pada akhir semester. Guru dapat melakukan secara mandiri atau tim dalam proses reviu dan pemberian umpan balik yang berkemajuan secara terus menerus. Guru mereviu atas kontinum capaian belajar setiap blok dalam satu semester. Secara bagan dapat digambarkan sebagai berikut:

4) Desain Evaluasi Program Pembelajaran Guru Setiap Tahun

   Evaluasi Program Pembelajaran Guru pada setiap akhir tahun dilakukan oleh tim atas semua pencapaian dan proses pembelajaran dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap visi, misi, dan tujuan sekolah.Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan dalam pengorganisasian pembelajaran dan rancangan pembelajaran apakah telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan serta dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan sekolah.

   Data yang digunakan bersumber dari hasil asesmen pembelajaran/bimbingan peserta didik, proyek peserta didik, refleksi pembelajaran/bimbingan oleh guru, rapot pendidikan, survei kelulusan, hasil pendampingan guru oleh kepala sekolah dan dunia kerja, portofolio peserta didik, kuesioner peserta didik, orang tua, dan data lain yang relevan.

**b. Desain Evaluasi Kurikulum Operasional Sekolah**

Evaluasi Kurikulum Operasional Sekolah dilakukan setiap 4 s.d. 5 tahun sekali dilakukan oleh tim dengan melibatkan seluruh stakeholders sekolah. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengevalusi kekuatan dan relevansi pengorganisasian pembelajaran dan rancangan pembelajaran dalam hubungannya,mengukur ketercapaian visi, misi, dan tujuan sekolah, serta mengetahui perubahan terkini atas relevansi kurikulum operasional sekolah dengan perkembangan dunia kerja.

Aspek yang ditinjau kembali meliputi alur pembelajaran, kompetensi utuh, sumber materi bahan ajar, persepsi peserta didik, orang tua, dunia kerja, kompetensi SDM, program sekolah, dan aspek lainnya yang relevan dengan perbaikan Kurikulum Operasional Sekolah.

Data yang digunakan bersumber dari hasil asesmen pembelajaran / bimbingan peserta didik, proyek peserta didik, refleksi pembelajaran/bimbingan oleh guru, rapot pendidikan, survei kelulusan, hasil pendampingan guru oleh kepala sekolah dan dunia kerja, portofolio peserta didik, kuesioner peserta didik, orang tua, dan data lain yang relevan

## C. Pengembangan Professional

Bahwa sejalan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia industri terus bergerak maju dan dinamis. SMK sebagai sekolah vokasi dituntut untuk selalu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dunia kerja. Hal ini menuntut peningkatan kemampuan guru dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu diperlukan program pengembangan profesional bagi guru untuk peningkatan kompetensinya. Program pengembangan profesional yang difasilitasi oleh sekolah adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Kolektif Guru

   Pengembangan profesional guru melalui kegiatan kolektif guru dilaksanakan melalui kegiatan MGMP/MGBK, Seminar, Lokakarya, dan kegiatan kolektif gurunya lainnya sesuai dengan kebutuhan guru.

2) Magang Industri

   Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) di dunia usaha dan industri sering berjalan lebih cepat daripada perkembangan Iptek yang ada

di SMK itu sendiri. Hal ini menyebabkan kompetensi keahlian yang diajarkan di SMK sering mengalami kesenjangan dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha dan dunia industri sehingga lulusan SMK belum siap bekerja saat mereka lulus. Pada kenyataannya, masih terdapat guru SMK yang belum memiliki pengalaman magang di dunia usaha dan industri sehingga kompetensi yang diajarkan ada yang belum sesuai dengan kebutuhan kompetensi di dunia usaha dan industri itu sendiri. Padahal, magang guru itu sangat banyak manfaatnya bagi guru apalagi bagi seorang guru produktif di SMK.

Bagi guru, salah satu cara untuk mengatasi kesenjangan itu, yakni dengan memberi kesempatan pula kepada guru produktif di SMK untuk magang di dunia usaha dan industri yang relevan dengan kompetensi yang diajarkan Magang guru dapat meningkatkan relevansi kompetensi keahlian guru produktif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di dunia usaha dan dunia industri. Guru dapat melihat secara nyata, tamatan seperti apa yang dicari, yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri itu nantinya.

3) Program Sertifikasi Kompetensi

Dalam rangka Revitalisasi SMK, dilaksanakan sertifikasi keahlian bagi guru produktif dan tenaga kependidikan di SMK. Sertifikasi keahlian dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas guru produktif dan tenaga kependidikan seperti laboran, teknisi, dan kepala bengkel di SMK. Saat ini telah disusun Skema Sertifikasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Level 4 untuk menjawab tantangan zaman. Skema sertifikasi merupakan persyaratan sertifikasi spesifik yang berkaitan dengan kategori profesi yang ditetapkan dengan menggunakan standar dan aturan khusus yang sama, serta prosedur yang sama. Sertifikasi, lanjut dia bertujuan untuk memastikan kompetensi guru dan tenaga kependidikan yang telah didapat melalui proses pembelajaran baik formal, nonformal, pelatihan kerja, ataupun pengalaman kerja. Dengan adanya skema ini diharapkan terjadi kesetaraan dan kesamaan lebel kompetensi guru produktif dan tenaga kependidikan di SMK.

4) Pelatihan Kompetensi Pedagogis dan Profesional

Sesuai dengan program revitalisasi SMK, peningkatan mutu SDM khususnya guru menjadi prioritas dalam rangka memenuhi kebutuhan dunia kerja yang

terus berkembang dinamis. Peningkatan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogis dan profesional melalui pelatihan menjadi prioritas dalam pengembangan profesional guru di SMK Negeri 9 Surakarta.

5) Pelatihan upskilling dan reskilling

   Dalam rangka meningkatkan kemampuan guru, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membuat terobosan baru dengan program blended antara Pendidikan Vokasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dengan meluncurkan Program Upskilling dan Reskilling Guru SMK. Dengan program Upskilling dan Reskilling Guru SMK ini Kemendikbud merancang kurikulum SMK yang baru, yakni lebih sederhana dan sesuai dengan kebutuhan industri karena disusun bersama industri. Dimana Program Upskilling adalah program untuk meningkatkan kemampuan guru, sedangkan Reskilling adalah pelatihan kemampuan baru bagi para guru SMK. Pelatihan ini akan menjadi prioritas untuk peningkatan SDM guru di SMK Negeri 9 Surakarta.

6) Benchmarking

   Benchmarking atau studi banding merupakan salah satu cara untuk menemukan kunci atau rahasia sukses dan kemudian mengadaptasi dan memperbaikinya agar dapat diterapkan pada institusi yang melaksanakan benchmarking tersebut. Benchmarking merupakan proses belajar yang berlangsung secara sistematis, terus menerus, dan terbuka. Benchmarking dimaksudkan sebagai evaluasi diri secara kontinyu, dengan membandingkan dirinya dengan institusi lain yang terbaik, sehingga lembaga tersebut dapat mengidentifikasi, mengadopsi dan mengaplikasikan praktik-praktik yang lebih baik secara signifikan. Dengan kata lain, praktik-praktik yang telah dilakukan oleh lembaga terbaik tersebut digunakan sebagai patokan (benchmark atau patok duga) atau standar kinerja normatif oleh lembaga pendidikan yang ingin memperbaikinya

7) In House Training (IHT)

   Kegiatan IHT dilakukan minimal 2 kali dalam 1 tahun pelajaran, yaitu setiap awal semester. IHT adalah cara untuk meningkatkan kompetensi guru utamanya untuk kompetensi pedagogic dan professional serta untuk mempersiapkan administrasi pembelajaran pada awal semester. Muatan IHT dapat berupa perubahan teknologi komunikasi dan informasi, perubahan paradigma

kurikulum, penyelarasan kurikulum dengan dunia industri dan kebutuhan dunia industri.

## A. Pendampingan

Pendampingan pengembangan professional guru di SMK Negeri 9 Surakarta meliputi

1. Aspek Pedagogis.

   Pendampingan ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk pegembangan kompetensi pedagogis guru melalui kegiatan supervisi akademis dan supervisi klinis yang dilaksanakan secara terjadwal pada setiap pertengahan semester. Kepala sekolah sebagai supervisor memantau dan membina guru sebagai mitra kerja agar lebih profesional dan meningkatkan kualitas proses pembelajannya. Targetnya adalah mengadakan perbaikan dalam penguasaan bahan ajar, penguasaan kelas dan penguasaan komunikasi. Adapun perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindaklanjut hasil evaluasi aspek pedagogis guru melalui supervisi akademis terlampir.

2. Aspek Vokasional.

   Pendampingan untuk Pengembangan vokasional guru dilakukan oleh Dunia kerja. Pendampingan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tetang dinamika dunia kerja, standar-standar di dunia kerja, dan bagaimana menurunkan pemahaman tersebut dalam kegiatan-kegiatan di dalam kelas. Secara periodik dunia kerja mitra memberikan evaluasinya untuk ditindaklanjuti.bila hasil evaluasi dari industri kurang memenuhi target maka sebagai konsekuensi yang telah disepakati bersama industri, maka perlu dilakukan restrukturisasi kerjasama.

## B. Evaluasi

Evaluasi di SMK Negeri 9 Surakarta dilaksanakan dalam 2 evaluasi yaitu evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum.

1. Evaluasi Pembelajaran

   Evaluasi pembelajaran meliputi:

a. Evaluasi terhadap program pembelajaran yang berlangsung di sekolah, dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi tentang sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan. Beberapa aspek yang ditinjau dalam evaluasi pembelajaran antara lain: (1) kelengkapan perangkat pembelajaran oleh guru, (2) alur pembelajaran dan proses pembelajaran; (3) persepsi peserta didik dalam proses belajar; (4) persepsi dunia kerja dalam keterlibatan kurikulum; dan (5) persepsi orang tua peserta didik dalam melihat perkembangan peserta didik.

b. Evaluasi terhadap program pembelajaran yang berlangsung di mitra dunia kerja, dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun siswa di dunia kerja dalam bentuk magang dan PKL. Dengan demikian keterlibatan dunia kerja menjadi penting dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

2. Evaluasi Kurikulum

Kurikulum operasional SMK Negeri 9 Surakarta dilakukan secara periodik, setiap kurun waktu 4 tahun sekali untuk evaluasi visi, misi dan tujuan sekolah maupun program keahlian, dan untuk pengorganisasian pembelajaran dilakukan secara rutin menjelang tahun pelajaran baru.. Hal ini dilakukan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan dalam upaya mewujudkan impact sekaligus menjawab kebutuhan industri.

## C. Pengembangan Profesional

Peningkatan profesional guru dilakukan dengan berbagai program berikut.

1. Sertifikasi Pendidik

Guru diberikan kesempatan mengikuti UKG dan kemudahan ijin mengikuti PPG bagi yan terpenuhi, sehingga akan menjadikan lebih banyak guru yang memiliki sertifikat pendidik

2. Sertifikasi Kompetensi

Guru wajib memiliki pengalaman kerja atau magang di industri, dibuktikan dengan diperolehnya sertifikat uji kompetensi sesuai latar belakang program keahlian ataupun konsentrasi keahliannya.

3. Pengerjaan proyek bersama dengan tenaga ahli dari dunia kerja

Teaching Factory yang berjalan di SMK Negeri 9 Surakarta, memberikan kesempatan guru untuk tergabung dalam tim bersama dengan tenaga ahli dari industri, sehingga merasakan betul budaya industri.

4. Pelatihan, Seminar dan MGMP

Setiap ada pelatihan, Seminar dan kegiatan MGMP pihak sekolah memberikan ijin serta membantu dalam administrasinya, agar guru mendapatkan wawasan yang *up to date.*

# BAB V
# PENUTUP

Demikianlah penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SMK Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024 telah selesai kami laksanakan, Persiapan dan desain pembelajaran yang dituangkan dalam kurikulum operasional ini adalah upaya dan representasi dari sekolah untuk melaksanakan layanan pendidikan yang sebaik-baiknya pada bidang sekolah menengah kejuruan.

Kurikulum ini memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Dalam penyusunannya, kurikulum operasional satuan pendidikan ini dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan khususnya pada pendidikan vokasi dan penanaman profil pelajar Pancasila.

Kurikulum ini disusun dengan harapan segala upaya yang telah kami rancang ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di SMK Negeri 9 Surakarta dan di Indonesia pada umumnya, juga sebagai dasar dalam pemberian layanan pendidikan kepada peserta didik. Semoga apa yang telah disusun dengan baik ini juga dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya dan membawa perbaikan berkelanjutan di sekolah.

Kepada semua pihak yang telah membantu selesainya Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SMK Negeri 9 Surakarta ini, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan kami berdo’a semoga Allah SWT membalas amal baik Bapak/Ibu/Sdr. Semoga Dokumen KOSP SMK Negeri 9 Surakarta ini dapat menjadi panduan dalam melaksanakan pembelajaran selama satu tahun pelajaran ini, Amiin.

# LAMPIRAN

a) Capaian pembelajaran alur tujuan dan modul ajar
b) Contoh-contoh rencana pembelajaran ruang lingkup kelas
c) Contoh penguatan profil pelajar pancasila
d) Referensi landasan hukum

Referensi : https://www.smkn1tsm.sch.id/produksi-film-dan-penyiaran-tv/